

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU YANG
MENGAJAR MENGGUNAKAN CADAR DI SMPN 2
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH:

IS DIANA

NIM: 18531078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Is Diana

NIM : 18531078

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Guru yang Mengajar Menggunakan Cadar di SMPN 2 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institu Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamulaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Curup, 25 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing I



Abdul Rahman, M.Pd. I

NIP. 19720704 200003 1 004

Pembimbing II



Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I

NIP. 19611115 199101 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Is Diana
NIM : 18531078
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Juli 2022
Penulis



IS Diana
NIM. 18531078



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 858 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : **Is Diana**
NIM : **18531078**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Persepsi Siswa Terhadap Guru yang Mengajar Menggunakan
Cadar di SMPN 2 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 30 Juni 2022**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
NIP. 19611115 199101 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690602 199503 1 001

Cikdm, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah. Subhanallahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan nikmat sehat untuk menjalani aktivitas seperti biasanya. Alhamdulillah atas izin Allah pulalah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU YANG MENGAJAR MENGGUNAKAN CADAR.”** Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Keluarguku (Ayah dan Ibu, serta Kakak juga Adikku) merupakan motivator utama penulis, pengorbanan, usaha, tenaga dan pikiran dari mereka yang tak pernah lelah sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I., selaku Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
4. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup

5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag. M. Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
6. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I. M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
8. Bapak Masudi. M. Fil. I, selaku Dosen Pembimbing Akademik
9. Bapak Abdul Rahman, M.Pd. I., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan dan kritikan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan kritikan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik, memotivasi, dan memberi bekal ilmu pengetahuan agar menjadi pribadi yang tangguh dan bermartabat.

Semoga Allah Subhanallahu Wata'ala memberikan balasan atas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan untuk semua elemen yang terlibat dan dilipat gandakan pahala di sisi-Nya. Aamiin Allahumma Aamiin....

Wasalamualiakum Warahmatullahi Wabarakhtuh

Curup, 25 Juli 2022
Penulis

IS Diana
NIM. 18531078

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Subhanallahu ta'ala atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teruntuk keluargaku tercinta, ayahku (Romli), bapakku (Danil) dan ibundaku (Leha), serta kakakku (Jendra Hardodi dan Megi Hasa Saputra), juga adikku (Ririn Istiyani), ananda mengucapkan maaf karena selama ini telah merepotkan dan menyusahkan kalian semua. Dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu yang telah bekerja keras demi keberhasilan anakmu ini. Serta kakak dan adikku yang selalu memberikan banyak dukungan selama ini. Semoga skripsi ini dapat membahagiakan kalian semua.
2. Teruntuk keluargaku terkasih di panti asuhan Khoirul Walad, abahku (Sunarno) dan ibuku (Syarifah), serta kakang dan tetehku, juga seluruh santri dan santriwati Khoirul Walad yang selalu memberikan motivasi selama ini dalam menyelesaikan studiku.
3. Teruntuk seluruh keluarga besarku, kerabat dekatku, teman-temanku juga sahabatku yang selalu memberikan dukungan selama ini dalam menyelesaikan studiku.
4. Teruntuk Dosen pembimbingku (Pak Abdul Rahman dan Ibu Sri Rahmaningsih), yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan menyemangatiku dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teruntuk semua teman seperjuangan di Mahasiswa PAI 2018

PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU YANG MENGAJAR MENGUNAKAN CADAR DI SMPN 2 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Menutup aurat adalah perintah agama bagi setiap muslim tanpa terkecuali. Dalam hal ini menggunakan cadar bagi wanita adalah salah-satu bentuk menutup aurat. Keberadaan wanita bercadar saat ini bukanlah hal langka terutama bagi seorang guru. Keberadaan guru yang menggunakan cadar tentu menimbulkan berbagai persepsi di antara siswa, dimana persepsi diartikan sebagai pemberian makna terhadap objek atau sesuatu berdasarkan pengalaman seseorang, sehingga penting untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penampilan guru yang menggunakan cadar dan bagaimana persepsi siswa terhadap interaksinya dalam penyesuaian diri sehingga dapat diterima dengan baik karena kedua hal ini sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses belajar kondusif, berawal dari fenomena tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru yang mengajar menggunakan cadar di SMPN 2 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VIII dengan informan siswa kelas VIII I, VIII J dan VIII L SMPN 2 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi, kemudian uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang Persepsi siswa terhadap penampilan guru yang menggunakan cadar: (1) keberadaan guru yang menggunakan cadar menimbulkan perbedaan persepsi di antara siswa. (2) persepsi awal siswa dan setelahnya akan berbeda seiring berjalannya waktu. Persepsi siswa terhadap interaksi dengan guru yang menggunakan cadar: (1) interaksi yang baik merupakan bentuk penyesuaian diri sehingga keberadaan guru yang menggunakan cadar di SMPN 2 Rejang Lebong di terima dengan baik. (2) penggunaan cadar tidak menghalangi interaksi dikarenakan sikap guru yang fleksibel dan mudah berbaur. Persepsi siswa terhadap proses belajar dengan guru yang menggunakan cadar: (1) potensi yang dimiliki guru mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan membuat siswa antusias dalam belajar sehingga penggunaan cadar bukanlah hal yang dipermasalahkan.

Kata kunci: Persepsi siswa, Cadar.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqoroh [2]: 286)

**Teruslah berusaha hingga lelah menjadi
Alhamdulillah**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HAL: PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian	10
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI	12
A. Persepsi Siswa	12
1. Pengertian persepsi siswa	12
2. Aspek-aspek persepsi.....	13
3. Faktor-faktor mempengaruhi persepsi	15
4. Prinsip dalam memahami persepsi	15
5. Proses-proses persepsi	17
B. Menggunakan Cadar.....	18
1. Pengertian cadar	18
2. Problematika hukum cadar	19
3. Perbedaan cadar, hijab dan khimar	22
4. Hukum penggunaan cadar	24
5. Dalil berkenaan penggunaan cadar	25
6. Landasan normatif penggunaan cadar	30
7. Cadar dalam perspektif psikologi	30
8. Faktor pendorong penggunaan cadar	31
C. Penelitian Relevan	33
BAB III.....	37
Metodologi Penelitian.....	37

A. Jenis penelitian.....	37
B. Waktu dan lokasi penelitian	38
C. Subjek dan informan penelitian	38
D. Jenis dan sumber data.....	38
E. Teknik pengumpulan data	39
F. Teknik analisis data	40
G. Kredibilitas penelitian.....	42
BAB IV.....	43
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran umum lokasi penelitian	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Rejang Lebong	43
2. Profil SMPN 2 Rejang Lebong	43
3. Visi dan Misi.....	44
4. Keadaan guru dan staf	45
5. Keadaan siswa	46
6. Data siswa kelas VIII sebagai informan	46
B. Temuan Penelitian.....	47
1. Persepsi siswa terhadap penampilan guru yang menggunakan cadar.....	48
2. Interaksi antara siswa dengan guru yang menggunakan cadar	51
3. Persepsi siswa terhadap proses belajar dengan guru yang menggunakan cadar	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Persepsi siswa terhadap penampilan guru yang menggunakan cadar.....	60
2. Interaksi antara siswa dengan guru yang menggunakan cadar	61
3. Persepsi siswa terhadap proses belajar dengan guru yang menggunakan cadar	63
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar siswa sebagai informan.....	46
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Pedoman Wawancara

LAMPIRAN 2 : Data Informan Siswa Kelas VIII

LAMPIRAN 3 : Surat Izin Dinas PTSP

LAMPIRAN 4 : Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN 5 : Kartu Konsultasi Pembimbing

LAMPIRAN 6 : Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

LAMPIRAN 7 : Tanda Tangan Informan yang di Wawancara

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh penganut agama Islam, dimana seorang muslim diharuskan untuk menutup aurat sebagai salah satu perintah agama yang berlaku bagi setiap muslim tanpa terkecuali. Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya mengatakan, “Agama islam menghendaki para pemeluknya agar berpakaian sesuai dengan fungsi-fungsinya yang terpenting menutup aurat, hal ini karena menampakkan aurat dapat menimbulkan dampak negatif bagi yang menampakkan serta bagi yang melihatnya. Dari sini pula lahir pembahasan tentang batas-batas aurat yang harus dipelihara oleh pria maupun wanita.”¹

Setiap muslim berkewajiban untuk berpakaian yang baik dan menutup aurat, hal ini juga berlaku bagi wanita. Allah SWT telah memerintahkan hal ini dengan keharusan penggunaan hijab bagi wanita. Sesuai dengan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan jilbab yaitu surat Al- Ahdzab ayat 59 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبٍ
هِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “hendaklah mereka mengulurkan jilbab nya keseluruh tubuh

¹M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010).h.52-53.

mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang.”²

Ayat di atas menggambarkan secara jelas, agar wanita muslimah memakai pakaian (sebagai identitas) yang dapat membedakan mereka dengan wanita non muslim yang menggunakan pakaian tidak sopan yang menimbulkan atau mengundang gangguan tangan atau lidah yang usil. Dan pakaian itu adalah pakaian jilbab yang dapat mewujudkan upaya menutupi aurat sesempurna mungkin.³ Kata jilbab atau dikenal dengan hijab pada ayat di atas secara bahasa berarti menutup, menjaga dan menghalangi. Adapun pengertian jilbab atau hijab secara istilah syar’i adalah seorang perempuan menutup seluruh anggota badannya dan perhiasan dengan pakaian yang dapat menutupinya dari penglihatan laki-laki yang bukan mahromnya.⁴

Menutup aurat bagi wanita Muslimah adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT, dalam Al-Quran sendiri terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang perintah menutup aurat bagi wanita, salah-satu ayat Al-Quran yang menjadi rujukan adalah Quran surat An-Nur ayat 31 berikut:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ إِخْوَانِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ لِأَشْرَافٍ مِنْ بَنِي آبَائِهِنَّ أَوْ لِبُعُولَتِهِنَّ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُغْتَبِهَا قُلُوبُهُنَّ وَلَا لِبُحْثَانَةٍ مِنْهُنَّ سَوَءٌ لِمَنْ كَفَرَ بِهِنَّ سَوَءُ الْعِقَابِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُنَّ كَذَبَتْنَ عَنْ أَنْفُسِهِنَّ فَلَا يَنْصُرُهُنَّ اللَّهُ وَلَا يَهْدِيهُنَّ سَبِيلًا

² Aplikasi Qur'an Kemenag in Word, QS. Al-Ahzab: 59

³ Muhammad Walid, M.A, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang:UIN-Maliki Press,2011). h.26.

⁴ Abu 'Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jammal, *Shahih fiqh wanita*, (Solo:Insan Kamil, 2012). h. 471

أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ
 الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ
 مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Katakanlah kepada wanita yang beriman, “hendaklah mereka menahan pandangannya, kemaluannya, dan janganlah mereka menampakan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya, dan hendaklah mereka menutup kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakan perhiasan nya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak memiliki keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”⁵ Al-Imam Al-Faqih Imaduddin bin Muhammad Ath-Thabari berkata, “Firman Allah (Al-Ahzab [33]: 59), jilbab adalah pakaian (jubah), maka beliau memerintahkan mereka untuk menutup wajah dan kepala mereka, dan hal itu tidak diwajibkan bagi budak perempuan.”⁶

Menurut Ibnu rusyd dan Asy-syawkani, “Semua pendapat ulama mengenai batas aurat perempuan merujuk kepada ayat dalam surah An-Nur tersebut, hanya

⁵ *Qur'an Kemenag in Word*, QS. Nur:31

⁶ *Al -Jami' li Ahkamil Qur'an*, 14/243-244

perbedaan pendapat muncul karena perbedaan mereka dalam menafsirkan frase *illa ma zhahara minha* (kecuali yang biasa tampak terbuka).⁷

Menurut Al-Qurtubi dan Ahmad bin Ali ar-Razi al Jashshash mengatakan dalam ayat tersebut, “Perempuan dianjurkan untuk tidak membuka auratnya (*zinat*) kecuali yang memang biasa terbuka”. Sebagian mengatakan yang termasuk kategori *ma zhahara minha* ialah muka dan telapak tangan. Oleh karena itu muka dan telapak tangan boleh dibiarkan terbuka dan tidak termasuk aurat perempuan yang wajib ditutupi. Sebagian lagi mengatakan bahwa *ma zhahara minha* artinya yang terbuka secara tidak disengaja, seperti tersingkap angin, terjatuh, tersangkut atau karena hal-hal lain yang tanpa disengaja menyebabkan terbukanya aurat. Bagi pendapat yang terakhir ini, seluruh anggota tubuh perempuan termasuk muka, telapak tangan dan telapak kaki ialah aurat yang wajib ditutupi, tanpa ada pengecualian.⁸

Dalam hal penggunaan hijab syar’i tepatnya penggunaan cadar sampai saat ini masih menuai kontroversi. Ada yang mewajibkan, mensunnahkan dan bahkan mengharamkan. Adanya perbedaan pendapat ini juga disebabkan karena adanya perbedaan pendapat tentang batas aurat wanita yang harus ditutupi. Perbedaan pendapat ini diakibatkan oleh pemahaman penafsiran yang berbeda pada kalimat *illa ma zahara minha* (kecuali yang biasa tampak dari padanya) yang terdapat pada surat An-Nur: 31 yang sudah dijelaskan sebelumnya, perbedaan penafsiran tentang hukum ini turut mempengaruhi pandangan terhadap penggunaan cadar itu sendiri.

Menurut Shihab, “Cadar dalam islam adalah jilbab yang tebal dan longgar yang menutup semua aurat termasuk wajah dan telapak tangan. Dasar dari penggunaan cadar adalah untuk menjaga perempuan sehingga tidak menjadi fitnah dan menarik perhatian laki-laki yang bukan mahromnya.” Cadar adalah kain penutup muka atau sebagian wajah wanita, hanya matanya saja yang tampak, dalam Bahasa arab disebut khidr, niqab, sinonim dengan burqu.⁹

Untuk itu cadar dipahami sebagai pakaian wanita yang menutup wajah, pada dasarnya

⁷ Ibnu rusyd, *bidayat al-Mujtahid*, juz I, h. 83. Al-syawkani, *Nayl al-Awthar*, juz II, h.55.

⁸ *Aplikasi Qur’an Kemenag in Word*, QS. An-Nur: 31

⁹ Mulhandy Ibn Haj dkk, *61 Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Yogyakarta: PT Semesta, 2006), hal. 6

merupakan versi lanjutan dari penggunaan jilbab, dalam tafsir ilmu islam penggunaan wajib sunnahnya masih diperdebatkan bahkan oleh para ulama-ulama.¹⁰

Cadar menurut Kamus istilah Fiqih, “Cadar adalah sepotong kain penutup muka, dengan mata masih bisa menembus keluar. Mengusap cadar diwajah untuk bersuci, tidak diperbolehkan oleh ijmak.”¹¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Cadar adalah kain penutup atau muka.”¹²

Jika dilihat dari segi hukum islam, para ulama 4 madzhab menyatakan bahwa menutup wajah bagi wanita adalah perkara yang dianjurkan atau bahkan sebagian ulama berpendapat hal ini diwajibkan.¹³ Quran surah Al-Ahdzab: 59 menjadi salah-satu dalil yang menjadi rujukan bagi kelompok yang mewajibnya penggunaan cadar.

Ibnu katsir berkata bahwa Muhammad bin Sirin berkata, “Aku bertanya kepada ‘Ubaidah As-Salmani tentang firman Allah SWT, *‘Hendaklah mereka menjulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka,’* maka ia pun menutup wajah dan kepalanya serta membiarkan mata kirinya terlihat.”¹⁴

Al-Imam Asy-Syaukani berkata, “Ayat hijab ini berlaku untuk seluruh perempuan, didalamnya terkandung kewajiban menutup kepala dan wajahnya.”¹⁵

Jilbab adalah semua yang berada di atas (bagian luar) pakaian berupa kain yang menyelimuti badan, kerudung jubah atau selendang dan semacamnya.

¹⁰ Muhyidin, Muhammad, mengajar anak berakhlak Al-Quran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). h. 20-24.

¹¹ M. Abdul mujieb, Mabruri Tholhah, dan Syafi’ah. (1994). *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994). Cet. Ke-1..

¹² Tim Redaksi. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama), 1990, Cet. Ke-4.

¹³ Amelia Herlina, *Cadar I’m in Love*,(Jawa Barat:Motivaksi Inspira, 2020). hlm. 27.

¹⁴ Tafsir Al-Quranil ‘Azhim, 3/679

¹⁵ Qurratul ‘Ainaini ‘Ala Tafsiril Jalalain, hlm. 560.

Maksudnya, hendaklah mereka menutup wajah dan dada mereka dengan jilbab tersebut.¹⁶

Dari penjelasan di atas ketentuan terkait hukum penggunaan cadar apakah wajib atau sunnah tergantung pada dasar mana yang dipakai sebagai rujukan dalam hal penggunaan cadar itu sendiri.

Meskipun telah banyak pendapat yang dikemukakan tentang hukum penggunaan cadar seperti yang sudah dijelaskan di atas, hukum penggunaan cadar masih menuai kontroversi sehingga tidak semua pihak bisa menerimanya dengan baik.

Dalam buku yang berjudul *Cadar I'm in Love* yang ditulis oleh Amelia Herlina mengatakan, “Pada kenyataannya dengan mendengar namanya saja sudah membuat kebanyakan orang bergeridik ngeri terutama di Indonesia. Cadar, niqob, purdah, burqah atau apapun namanya bukanlah pakaian eksklusif untuk golongan tertentu saja. Cadar bukanlah sekedar pakaian budaya wanita Saudi. Cadar bukan pula pakaian khas golongan yang sering diidentikan dengan golongan tertentu yang kemudian dikait-kaitkan dengan terorisme. Betapa tidak adilnya pemberitaan di media massa mengenai wanita bercadar. Pemberitaan yang beredar lebih banyak menyudutkan wanita bercadar. Bagi kebanyakan orang awam, cadar identik dengan sisi negatif. Tak jarang wanita bercadar dikecam, disudutkan, dan didiskriminasi hanya karna menutup wajahnya dengan sehelai kain yang disebut cadar. Padahal bila kita telaah penjelasan para ulama tentang definisi hijab syar’i, kita akan dapati bahwa hijab yang dimaksud dalam Al-Quran juga mencakup penutup wajah.”¹⁷

Adanya perbedaan pandangan dan argumen inilah yang menjadi faktor yang mengakibatkan tidak semua orang bisa menerima cadar sepenuhnya dengan baik, tak jarang penggunaan cadar justru mendapat penolakan dari masyarakat meskipun setiap muslim mengetahui bahwasannya keharusan menutup aurat merupakan perintah

¹⁶ Abu ‘Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jammal, *Shahih Fiqih Wanita*, (Solo:Insan Kamil) 20120. h. 474

¹⁷ Amelia Herlina, *Cadar I'm in Love*, (Jawa Barat:Motivaksi Inspira, 2020). hlm. 24-25

agama. Sesuai dengan Firman Allah Qur'an surah An-Nur:31 dan surah Al-Ahzab: 59 diatas.

Berdasarkan firman tersebut setiap muslim tentu menerima dengan baik bahwasanya menutup aurat merupakan perintah agama tetapi tidak semua orang bisa menerima sepenuhnya keberadaan wanita yang menggunakan cadar di sekitar lingkungan mereka, terutama bagi seorang guru yang mengajar menggunakan cadar padahal mengajar adalah hak setiap orang. Selain itu hal ini disebabkan karena adanya kebijakan yang menjadi aturan di sebuah lembaga pendidikan yang harus di ikuti oleh tenaga pendidik, sehingga ada lembaga pendidikan yang membolehkan mengajar dengan menggunakan cadar dan ada beberapa pula yang tidak membolehkan mengajar menggunakan cadar. Dengan kondisi yang demikian sebagai seorang guru harus mampu memberikan pemahaman baik kepada pihak sekolah ataupun siswa mengenai hakikat menutup aurat yang seharusnya, sehingga siswa dapat menerima dengan baik keberadaan guru yang mengajar menggunakan cadar agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik tanpa adanya perbedaan perlakuan, pandangan dan hal lain berkaitan dengan penggunaan cadar tersebut.

Terlepas dari itu fenomena yang terjadi saat ini yaitu Covid-19, berdampak pada keharusan seseorang untuk menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menjaga kebersihan, hal tersebut jika disadari secara alamiah mengembalikan seseorang untuk menutup aurat dengan benar, dengan menutup aurat menjadikan seseorang lebih aman jika dikaitkan dengan situasi Covid saat ini.

Guru adalah sosok yang di gugu dan ditiru terutama dalam hal penampilan. Ada banyak suka-duka yang dialami oleh seorang guru terutama bagi guru yang menggunakan cadar. Keberadaan wanita bercadar saat ini bukanlah hal langkah terutama bagi seorang guru. Keberadaan guru yang menggunakan cadar tentu menimbulkan berbagai persepsi diantara siswa. Keberadaan guru yang bercadar di sekolah islami seperti Sekolah Islam Terpadu, Madrasah atau Pondok pesantren akan lebih mudah di terima karena secara umum guru-gurunya memang menerapkan konsep berpakaian syar'i namun akan berbeda ketika guru bercadar ini berada di lingkungan sekolah Negeri.

Maka penting untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penampilan guru yang menggunakan cadar dan bagaimana persepsi siswa terhadap interaksinya dalam penyesuaian diri sehingga dapat diterima dengan baik karena kedua hal ini sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses belajar kondusif di sekolah Negeri tersebut. Sehingga nanti akan diketahui apakah keberadaan guru yang menggunakan cadar tersebut berpengaruh terhadap hal-hal yang disebutkan diatas atau tidak dan bahkan sama seperti kebanyakan guru pada umumnya tanpa ada perbedaan.

Dari hasil wawancara sementara dengan beberapa siswa kelas VIII secara acak mengenai sudut pandang mereka terhadap guru yang mengajar menggunakan cadar, menimbulkan tanggapan yang bervariasi. Sebagian dari mereka memberikan tanggapan positif dan sebagian yang lain memberikan tanggapan negatif.

“Beberapa siswa menilai tidak ada perbedaan antara guru yang menggunakan cadar dengan guru yang tidak menggunakan cadar, hal itu merupakan pilihan setiap orang sehingga tidak menimbulkan masalah terutama dalam proses belajar mengajar, karena guru dapat menyampaikan materi dengan jelas meskipun menggunakan cadar.

Hal inilah yang membuat siswa merasa biasa saja dengan keberadaan guru yang mengajar menggunakan cadar, tidak ada bedanya ketika mereka belajar dengan guru lain yang tidak menggunakan cadar. Selain itu guru yang bercadar memberikan kesan alim atau religius menurut beberapa siswa, sehingga tak jarang dari mereka justru termotivasi untuk menutup aurat dengan baik.

Sementara beberapa siswa lain menilai bahwa guru yang menggunakan cadar terkesan menakutkan, mengerikan dan berpenampilan seperti teroris. Hal ini biasanya timbul sebagai kesan pertama yang timbul ketika pertama kali belajar dengan guru yang menggunakan cadar, namun setelah beberapa waktu ketika guru dan siswa sudah mengenal satu sama lain serta interaksi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dibarengi dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hakikat menutup aurat yang sebenarnya termasuk dalam hal penggunaan cadar sehingga kesan yang awalnya negatif berubah menjadi kesan positif¹⁸.

Dalam menilai sesuatu setiap siswa tentu memiliki sudut pandang berbeda, tetapi apa yang dilakukan oleh guru akan mengubah pandangan siswa terhadap sesuatu, oleh sebab itu seorang guru harus mampu mengubah pandangan tersebut sehingga keberadaan guru yang menggunakan cadar dapat diterima dengan baik sama seperti guru pada umumnya yang tidak menggunakan cadar.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji terkait persoalan tersebut melalui sebuah penelitian yaitu **“Persepsi Siswa Terhadap Guru yang Mengajar Menggunakan Cadar di SMPN 2 Rejang Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Persepsi Siswa Terhadap Guru yang Mengajar Menggunakan Cadar di SMPN 2 Rejang Lebong, pada siswa kelas VIII sebagai objek penelitian. Peneliti membatasi masalah yang dibahas yaitu:

¹⁸ Wawancara dengan beberapa Siswa kelas VIII secara acak di kelas, Senin, 20 September 2021, Pukul. 09.00 WIB.

1. Persepsi siswa terhadap penampilan guru yang mengajar menggunakan cadar.
2. Persepsi siswa terhadap interaksi dengan guru yang menggunakan cadar.
3. Persepsi siswa terhadap proses belajar dengan guru yang menggunakan cadar.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap penampilan guru yang mengajar menggunakan cadar?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap interaksi dengan guru yang menggunakan cadar?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap proses belajar dengan guru yang menggunakan cadar?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penampilan guru yang menggunakan cadar
2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap interaksi dengan guru yang menggunakan cadar
3. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap proses belajar dengan guru yang menggunakan cadar.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya terkait Persepsi Siswa Terhadap Guru yang Mengajar Menggunakan Cadar.

1) Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi salah-satu rujukan dan bahan perbandingan apabila

Sewaktu-waktu penelitian yang sama dilakukan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap guru yang mengajar terutama guru yang menggunakan cadar.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah bahwasanya siswa memiliki persepsi positif sekalipun guru yang mengajar menggunakan cadar.

e. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru perlunya memberikan pemahaman yang seharusnya kepada siswa sehingga menimbulkan persepsi positif tentang keberadaan guru yang menggunakan cadar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Siswa

1. Pengertian persepsi siswa

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa latin *perception* yang artinya menerima atau mengambl. Sedangkan dalam arti sempit persepsi ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu, namun definisi yang lebih luas lagi yaitu proses menerima, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.¹

Menurut Walgito, “Persepsi adalah stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu.”²

Sobur, “Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.”³

Slameto, “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.”⁴

¹ Akex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.445.

² Bimo Walgito, 2002, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002). h. 53

³ *Op. Cit.*, 445

⁴ Slameto, *Belajardan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003).h. 102.

Rakhmat, “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menimbulkan informasi dan penafsiran pesan.”⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti, atau dapat diartikan sebagai pemberian makna terhadap objek atau sesuatu berdasarkan pengalaman.

2. Aspek-aspek persepsi

Menurut Suharnan, mengungkapkan aspek-aspek persepsi, yaitu:

1) Pencatatan Indera (Sensory Register)

Pencatatan indera disebut juga dengan ingatan sensori atau penyimpanan sensori. Pencatatan indera menangkap informasi dalam bentuk yang masih kasar, belum diproses sama sekali, dan masih dalam prakategori untuk waktu yang sangat pendek sesudah stimulus fisik dihadirkan (diterima). Pencatatan indera merupakan system ingatan yang dirancang untuk menyimpan sebuah rekaman (record) mengenai informasi yang diterima oleh sel-sel reseptor. Sel-sel reseptor merupakan system yang terdapat pada alat indera organ tubuh tertentu yaitu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit tubuh yang merespon energi fisik dari lingkungan.

2) Pengenalan

⁵ Rakhmat, *Jalaludin. Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992).
h. 50

Pola ingatan indera menyimpan informasi yang diterima melalui system indera dalam bentuk masih kasar, dan belum diproses sama sekali. Sementara proses pengenalan pola merupakan tahap lanjutan setelah pencatatan indera. Pengenalan pola merupakan proses transformasi dan mengorganisasikan informasi yang masih kasar itu, sehingga memiliki makna atau arti tertentu. Dengan demikian pengenalan pola merupakan proses mengidentifikasi stimulus indera yang tersusun secara rumit. Pengenalan pola melibatkan proses membandingkan stimulus indera dengan informasi yang disimpan di dalam ingatan jangka panjang.

3) Perhatian

Perhatian (*Attention*) adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental. Proses perhatian melibatkan pemusatan pikiran pada tugas tertentu, sambil berusaha mengabaikan stimulus lain yang mengganggu, misalnya ketika seseorang sedang mengikuti ujian. Perhatian juga menunjuk pada proses pengamatan beberapa pesan sekaligus, kemudian mengabaikannya kecuali hanya satu pesan.

Dengan kata lain, perhatian melibatkan proses seleksi terhadap beberapa obyek yang hadir pada saat itu, kemudian pada saat yang bersamaan pula seseorang memilih hanya satu obyek, sementara obyek-obyek yang lain diabaikan.⁶

3. Faktor-faktor mempengaruhi persepsi

⁶ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005). 24

Menurut Krech dan Crutchfield (dalam Sobur), menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Faktor Fungsional, yaitu faktor yang dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati, dan pengalaman masa lalu seseorang individu).
- 2) Faktor Struktural, yaitu faktor yang timbul atau dihasilkan dari struktur bentuk stimulus dan efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.
- 3) Faktor Situasional, yaitu faktor ini berkaitan dengan bahasa non verbal petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk para linguistik, dan beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- 4) Faktor Personal, yaitu faktor yang terdiri dari pengalaman motivasi dan kepribadian yang mempengaruhi perbedaan persepsi antara individu yang satu dengan yang lain.⁷

4. Prinsip-prinsip dalam memahami persepsi

Menurut Slameto ada beberapa hal dalam memahami prinsip-prinsip persepsi yaitu:⁸

- 1) Persepsi itu relatif bukan absolut

Dasar pertama dari perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada

⁷ Akex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.460.

⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003). h. 103.

rangsangan yang datang kemudian. Keadaan ini tidak mutlak, mengingat faktor lain yang berperan misalnya intensitas perhatian.

2) Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan.

5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

5. Proses-proses Persepsi

Menurut Walgito, proses persepsi merupakan objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenal alat indera atau receptor, proses ini disebut proses fisik. Misalnya orang melihat baju berwarna merah maka stimulusnya adalah baju berwarna merah, sedangkan alat indera yang dikenai adalah mata karena orang tersebut menggunakan matanya untuk mengolah informasi.

Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini disebut proses fisiologis. Maksudnya adalah ketika seseorang telah menerima stimulus, maka stimulus tersebut akan diteruskan oleh susunan syaraf menuju syaraf pusat yaitu keotak, misalnya apabila seseorang telah melihat baju yang berwarna merah maka informasi mengenai stimulus tersebut akan sampai keotak.

Kemudian terjadilah proses diotak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang di dengar, atau apa yang diraba yaitu stimulus melalui alat indera. Proses ini disebut psikologis, misalnya informasi mengenai baju merah tadi akan disadari oleh individu setelah dia melihatnya.

Taraf terakhir dalam proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang dilihat. Ini menimbulkan respon sebagai akibat dari persepsi individu dengan berbagai macam bentuk, misalnya setelah individu menyadari stimulus berupa baju merah tadi, maka ia akan mendekati atau menyentuhnya. Berdasarkan proses-proses persepsi diatas

dapat di simpulkan bahwa objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenal alat indera atau receptor, proses ini disebut proses fisik, stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini disebut proses fisiologis, kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, proses ini disebut proses psikologis.⁹

Sedangkan Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa atau seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.¹⁰

Jadi yang dimaksud persepsi siswa adalah tanggapan, pandangan dan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran didalam kelas oleh guru yang menggunakan cadar. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran dengan guru yang menggunakan cadar.

B. Menggunakan Cadar

1. Pengertian Cadar

⁹ Bimo Walgito, 2002, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002). h. 90

¹⁰ Syafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.

Dalam KBBI, “Cadar merupakan kain penutup kepala atau muka perempuan.¹¹

Cadar adalah kain penutup muka atau sebagian wajah wanita, hanya matanya saja yang tampak, dalam bahasa Arab disebut khidr, niqab, sinonim dengan burqu.¹²

Wanita muslimah bercadar adalah mereka yang mengenakan “hijab” yang sesuai syar’iat karena di lengkapi dengan kain penutup wajah dan hanya menampakkan kedua mata.¹³ Kata al-hajib bisa berarti bawwab (penjaga pintu atau juru kunci), mutahajjibah ialah wanita yang menutupi diri atau seluruh badannya dengan pakaian. Sementara kata mahjub ialah sesuatu yang di tutupi atau dihalangi. Dengan demikian arti kata al-hijab ialah seputar penghalang atau penutup, sehingga kata khimar dan niqab, termasuk di dalamnya.

2. Problematika hukum cadar.

Adapun pendapat mengenai pengertian khimar adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Lisa Aisyiyah Rasyid, khimar berasal dari kata khamara-yakhmuru-khamran, artinya menutupi dan menyimpan sesuatu.”¹⁴

Segala macam minuman keras dikatakan khamr, karena dapat menutupi akal. Khimar merupakan isim mufrad sedangkan kata

¹¹ Sardiman M.A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Grafindo Persada: Jakarta, 2012). h. 86.

¹² Mulhandy Ibn Haj dkk, *61 Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Yogyakarta: PT Semesta, 2006), hal. 6

¹³ Problematika Hukum Cadar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis Lisa Aisyiyah Rasyid, Rosdalina Bukindo, h. 34.

¹⁴ Problematika Hukum Cadar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis Lisa Aisyiyah Rasyid, Rosdalina Bukindo, h. 34.

jamaknya ialah khumurkhumr/akhmirah, artinya sesuatu (kain) yang dapat menutupi kepala.

- b. Menurut Ibnu Katsir, khimar ialah sesuatu yang dapat menutupi kepala dan juga sering dinamakan maqani (penutup kepala dan wajah).
- c. Sedangkan menurut Biqa'i dan Abu Hayyam berpendapat bahwa, khimar ialah kerudung yang di letakkan di atas kepala.¹⁵

Dengan demikian pengertian khimar ada dua macam, yaitu kain penutup kepala tanpa wajah dan kain penutup kepala dan wajah. Sementara niqab dalam bahasa Arab mempunyai banyak arti di dalamnya:

- a. Warna, contoh: niqaabul mar'ah artinya warna kulit perempuan, karena niqab bisa menutupi warna kulit perempuan dengan warna yang sama.
- b. Cadar (qina'), diatas pucuk hidung adalah penutup hidung dan wajah wanita. Kebudayaan itulah yang termasuk dengan motivasi, mendukungnya dengan norma-norma, ideal-idea, nilai-nilai, dan sebagainya. Kebudayaannya adalah yang memberi makna serta legitimasi bagi tindakan manusia, baik individual maupun sosial.

Dari uraian di atas diketahui bahwa cadar merupakan hijab yang dapat membatasi dan menutupi wajah seorang wanita dari penglihatan manusia. Adapun umat Islam di luar daerah Arab mengenal cadar (niqab) dari salah satu penafsiran ayat Al-Qur'an di surat An-Nur dan surat Al-Ahzab yang di uraikan oleh sebagian sahabat Nabi, sehingga pembahasan

¹⁵ Problematika Hukum Cadar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis Lisa Aisyiyah Rasyid, Rosdalina Bukindo, h. 34.

cadar wanita dalam Islam masuk ke dalam salah satu pembahasan disiplin ilmu Islam, termasuk fiqih dan sosial.¹⁶

Bagi perempuan muslim Indonesia, penggunaan cadar sekarang ini bukan hanya sekedar cara berbusana, tetapi juga merupakan bentuk dari ekspresi identitas keagamaan. Karena hal itulah perdebatan tentang pemakaian cadar di kalangan muslim Indonesia bermunculan terkait perbedaan pemahaman dalam beragama sekaligus terkait dengan kesesuaian cara berpakaian demikian dalam konteks Indonesia.¹⁷

Pada masa awal Islam, penggunaan jilbab dan cadar tidak hanya menunjukkan identitas sebagai perempuan muslim, tetapi juga menunjukkan pembeda identitas sebagai perempuan merdeka atau budak. Hal yang harus dipahami bahwa sebelum Islam berkembang, ada sejenis pakaian yang biasa di pakai oleh golongan elit, ada yang biasa di kenakan oleh masyarakat umum, dan ada pula yang dikenakan oleh bangsawan karena itulah perempuan di batasi dan di tutupi dengan cadar. Dalam pandangan masyarakat saat ini pemakaian cadar terhadap perempuan menjadi norma yang di terima secara sosial.¹⁸

Persoalan mengenai cadar terlepas dari mana asal-usulnya, sudah menjadi pembahasan ulama klasik bahkan dari masa Nabi Muhammad SAW, maka penting untuk mengetahui bagaimana posisi Al-Qur'an terkait hal ini. Kalangan muslim tradisional selalu beralasan bahwa memakai cadar adalah perintah Al-Qur'an, dan perempuan yang tidak memakai

¹⁶ *Ib id.*, 83.

¹⁷ Problematika Hukum Cadar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis Lisa Aisyiyah Rasyid, Rosdalina Bukindo, h 84

¹⁸ Problematika Hukum Cadar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis Lisa Aisyiyah Rasyid, Rosdalina Bukindo, h 84

cadar melakukan pelanggaran terhadap hukum Islam, hal ini perlu di kaji dan di ketahui bersama, dengan melihat ayat-ayat yang relevan mengenai hukum pemakaian cadar itu sendiri.

Selanjutnya setelah Islam datang, penggunaan cadar bagi perempuan muslim tidak di perintahkan dan tidak pula di larang, melainkan membiarkannya menjadi tradisi bagi manusia. Menurut Abu Syuqqah, Islam mengakui cadar dan memperbolehkannya demi memberikan kelapangan kepada segolongan perempuan mukmin yang menjadikannya sebagai mode pakaian dari satu sisi dan di sisi lain karena cadar tidak mengganggu suatu kepentingan pun dari kepentingan kaum muslim di dalam masyarakat kecil yang membiasakannya.¹⁹

3. Perbedaan Jilbab, Hijab, Khimar dan Cadar

Untuk memudahkan memahami perbedaan antara cadar, hijab dan khimar maka dibuat klarifikasi istilah berikut:

- a. Jilbab, yaitu pakaian terusan panjang yang menutupi seluruh badan kecuali tangan, kaki dan wajah yang biasa dikenakan oleh para perempuan muslim. Penggunaan jenis pakaian ini terkait dengan tuntunan syariat islam untuk menggunakan pakaian yang menutupi aurat. Sesuai dengan firman Allah dalam Quran surah Al-A'raf:26 berikut:

¹⁹ Problematika Hukum Cadar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis Lisa Aisyiyah Rasyid, Rosdalina Bukindo, h 49

يُنَبِّئِي ۤأَدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤْرِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا
وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”²⁰

- b. Hijab yang digunakan pada zaman ini menunjukkan arti sebagai penutup yang dikenakan oleh perempuan. Hijab bermakna pakaian, bisa juga bermakna tirai dan pemisah, karna memang digunakan sebagai penutup yaitu memisahkan sesuatu dari sesuatu lain dan menghalangi di antara keduanya.²¹ Di kalangan masyarakat khususnya muslim yang sesuai syariat dan menyebut penyandanginya dengan kaum muhajjabah (perempuan yang menggunakan hijab).
- c. Khimar, berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya “khumur” yang berarti kerudung dan identik dengan jilbab, karena kerudung merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari jilbab yang harus dikenakan perempuan muslim. Maka wanita muslim diperintahkan untuk menutupkan kain kerudungnya pada lengan, leher dan perhiasannya sampai menutupi dada.

²⁰ *Aplikasi Qur'an Kemenag in Word*, QS. Al-A'raf: 26

²¹ Murtadha Muthahhari, *Cadar Tuhan, Duduk Perkara Hijab*, (Jakarta: Penerbit Citra, 2012). h. 76

- d. Cadar atau yang dikenal dengan penutup wajah adalah sebuah kain yang merupakan bagian dari hijab yang dikenakan untuk menutupi bagian wajah kecuali mata. Muslimah biasa mengenakan cadar saat ia keluar rumah untuk menjaga dirinya dari pandangan buruk lawan jenis dan dijauhkan dari niat jahat. Cadar sendiri sering disebut sebagai budaya timur tengah yang juga disebut sebagai niqob oleh masyarakat timur pada umumnya. Tidak semua wanita bisa menerima penggunaan cadar bagi dirinya, bagi mereka yang menerima atau menolak sama-sama memiliki dasar masing-masing.

Dari penjelasan di atas dapat dibedakan mana yang disebut cadar dan mana yang tidak. Cukup jelaslah bahwa cadarlah satu-satunya yang penggunaannya dengan menutup wajah dan hanya matanya saja yang terlihat.

4. Hukum penggunaan cadar

Berbicara tentang hukum menggunakan cadar bagi wanita adalah hal yang masih di perselisihkan oleh pakar hukum islam, hal ini karena adanya perbedaan pendapat terutama di kalangan mazhab.

KH. Mahbub maafi dalam bukunya "Tanya jawab fiqh sehari-hari yang didokumentasikan dalam kitab *Al-Mawsu'atul Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah*,

"Mayoritas fuqaha baik mazhab Hanafi, maliki, syafi'i dan hambali, berpendapat bahwa bahwa wajah bukan termasuk aurat. Sehingga wanita diperbolehkan menutupinya dengan cadar dan boleh membukanya. Dengan perbedaan pendapat ini. Menurut mazhab Hanafi dizaman sekarang wanita muda (al-mar'ah asy-syabbah) dilarang memperlihatkan wajah di hadapan

laki-laki, bukan karena wajah adalah aurat tetapi lebih karena untuk menghindari fitnah.”²²

Menurutnya berbeda dengan mazhab Hanafi, mazhab Maliki menyatakan bahwa makruh hukumnya wanita menutupi wajah, baik ketika dalam sholat maupun di luar sholat karena termasuk perbuatan yang berlebihan (al-ghuluw). Namun disisi lain mereka berpendapat bahwa wajib menutupi wajah dan telapak tangan bagi wanita muda yang dikhawatirkan menimbulkan fitnah, ketika ia adalah wanita yang cantik atau dalam situasi banyak muncul kejahatan atau kerusakan moral.

Sementara dari kalangan mazhab Syafi'i terjadi silang pendapat. Pendapat pertama menyatakan bahwa memakai cadar adalah wajib. Pendapat kedua adalah sunnah dan pendapat ketiga adalah “khilaful awla” menyalahi yang utama karena utamanya tidak bercadar.

Menurut KH Mahbub, dalam persoalan hukum penggunaan cadar bagi wanita merupakan persoalan khilafiah. Meskipun harus diakui bahwa pendapat yang mu'tamad dalam mazhab Syafi'i adalah bahwa aurat perempuan dalam konteks yang berkaitan dengan pandangan pihak lain hal ini adalah semua badannya termasuk kedua telapak tangan dan wajah. Konsekuensinya adalah menutupi kedua telapak tangan dan memakai cadar untuk menutupi wajahnya.

“Bahwa perempuan memiliki tiga aurat. Pertama aurat dalam sholat dan ini telah dijelaskan, kedua aurat yang terkait dengan pandangan orang lain kepadanya yaitu seluruh badannya termasuk wajah dan ketiga telapak tangannya menurut pendapat yang mu'tamad...”²³

Perbedaan pendapat yang ada tidak perlu diperdebatkan, tetapi harus dibaca sesuai konsekuensi masing-masing, jadi diperlukan kearifan dalam melihat perbedaan pandangan tentang cadar.

5. Dalil berkenaan penggunaan cadar

1) Dalil diwajibkannya menutup wajah dan telapak tangan

a. Dalil pertama Quran Surah An-Nur: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ

²² *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah, Kuwait-Wizarah al-Awqaf wa Syu'un al-Islamiyyah*, juz XLI, hal.143

²³ *Abdul Hamid asy-Syarwani, Hasyiyah, asy-Syarwani, Bairut-Dar al-Fikr, Juz II*, hal.112

ءَابَائِهِمْ أَوْ ءَآبَاءِ بُعُولَتِهِمْ أَوْ أَبْنَائِهِمْ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِمْ أَوْ إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ التَّبِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Katakanlah kepada wanita yang beriman, “hendaklah mereka menahan pandangannya, kemaluannya, dan janganlah mereka menampakan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya, dan hendaklah mereka menutup kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak memiliki keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”²⁴

Syeikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin menuliskan dalam bukunya yang berjudul “Hukum Cadar”, bahwa ada dua aspek yang terdapat dalam ayat ini mengenai penggunaan hijab bagi wanita dari laki-laki:

- a) Allah memerintahkan wanita untuk memelihara kemaluannya berarti pula memerintahkan melakukan hal yang mengarah padanya. Diantara hal yang dimaksud termasuk dalam hal menutup wajah, karena membiarkan terbuka, menjadi sebab dilihat orang, diperhatikan kecantikannya, dan dinikmatinya yang kemudian mengarah pada perzinahan.
- b) (وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ...)

“Dan hendaklah mereka menutup kain kudung kedadanya”.²⁵

Yang dimaksud dengan khimar (kerudung) adalah sesuatu yang dipakai wanita untuk menutup kepalanya. Jadi apabila wanita diperintahkan menutupkan kerudung hingga ke dadanya, maka pasti diperintahkan untuk

²⁴ Aplikasi Qur'an Kemenag in Word, QS. An-Nur:31

²⁵ Aplikasi Qur'an Kemenag in Word, QS. An-Nur:31

menutup wajahnya baik karena keharusannya demikian atau dengan qiyas. Sebab jika menutup bagian atas dada dan dada itu wajib maka menutup wajah jauh lebih wajib sebab merupakan sumber kecantikan dan fitnah.²⁶

b. Dalil kedua Quran Surah Al Ahzab 53

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسَلُّوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ

“Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir.”²⁷

Sebab turunnya ayat ini menunjukkan kewajiban bagi wanita untuk menutup seluruh tubuhnya. Lihatlah hadist Anas di dalam Shahihain

c. Dalil ketiga Quran Surah Al-Ahzab: 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “hendaklah mereka mengulurkan jilbab nya keseluruhan tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang.”²⁸

Adapun pendapat mengenai pengertian kata hijab dalam ayat diatas yaitu:

Al-Imam Al-Faqih ‘Imaduddin bin Muhammad Ath-Thobari

berkata, “Firman Allah (Al-Ahzab [33]: 59), jilbab adalah pakaian

²⁶ Syeikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Hukum Cadar*, (Solo: At-Tibyan, 2017), Halm. 15-17

²⁷ Mujamma` Al Malik Fahd Li Thiba`At Al Mushaf Asy-Syarif, Al-Quran dan Terjemahan, (Madinah Munawwarah: tp, th), h. 677.

²⁸ *Aplikasi Qur'an Kemenag in Word*, QS. Al-Ahzab: 59

(jubah), maka beliau memerintahkan mereka untuk menutup wajah dan kepala mereka, dan hal itu tidak diwajibkan bagi budak perempuan.”²⁹

Ibnu Katsir berkata bahwa Muhammad bin Sirin berkata, “aku bertanya kepada ‘Ubaidah As-Salmani tentang firman Allah SWT, *‘Hendaklah mereka menjulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka,’* makai ia pun menutup wajah dan kepalanya serta membiarkan mata kirinya terlihat.”³⁰

Al-Imam Asy-Syaukani berkata, “Ayat hijab ini berlaku untuk seluruh perempuan, didalamnya terkandung kewajiban menutup kepala dan wajahnya.”³¹ Jilbab adalah semua yang berada di atas (bagian luar) pakaian berupa kain yang menyelimuti badan, kerudung, jubah atau selendang dan semacamnya. Maksudnya, hendaklah mereka menutup wajah dan dada mereka dengan jilbab tersebut.³²

d. Hadits ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha di dalam kisah Ifiq dia berkata:

فاستيقظت باسترجاعه حين عرفني، فحمرت وجهي يجلبابي

“Maka saya terbangun dan mendengar dia (Shofwan bin Al Mu’atthol) beristirja’ (mengucapkan *inna lillahi wa inna ilahi roji’un*) tatkala ia melihatku. Saya langsung menutupi wajahku dengan jilbabku....”³³

²⁹ *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an*, 14/243-244

³⁰ Tafsir Al-Quranil ‘Azhim, 3/679

³¹ Qurratul ‘Ainaini ‘Ala Tafsiril Jalalain, hlm. 560.

³² Abu ‘Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jammal, *Shahih Fiqih Wanita*, (Solo:Insan Kamil) 20120. h. 474

³³ Abu Abdurrahman bin Isma‘il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Bairut: Al-Maktabah Ibnu Katsir, 1432 H), hal. 786

Hadits dikeluarkan oleh Imam Al-Bukhari dalam kitab shahihnya dalam hadits al-Ifki, nomor 141, dan juga dikeluarkan . Di dalam hadits ini menunjukkan bahwa ketika turun ayat jilbab maka para wanita diperintahkan untuk menutup wajah-wajah mereka.³⁴

e. Hadits Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam

لَا تَكُونُ وَإِنَّهَا الشَّيْطَانُ، إِسْتَشْرَفَهَا بَيْتِهَا مِنْ خَرَجَتْ إِذَا وَإِنَّهَا ، عَوْرَةَ الْمَرْأَةِ
بَيْتِهَا قَعْرٍ فِي مِنْهَا اللَّهُ إِلَى أَقْرَبَ

“Wanita adalah aurot, maka apabila dia keluar (dari rumahnya) maka syaithon akan berdiri tegak (untuk mnyesatkannya kedalam fitnah atau menyesatkan laki-laki kedalam fitnah disebabkan wanita teersebut)”.(HR. At Tirmidzi dari shahabat Ibnu Mas’ud dan dishohihkan oleh Syekh Al Albani dan Syekh Muqbil).³⁵

Kesimpulan dari hadits tersebut adalah Rasulullah menyebutkan perempuan sebagai aurat, yaitu seluruh anggota badannya adalah auat . termasuk wajah, rambut dan leher adapun aurat itu wajib ditutup.³⁶

2) Dalil diperbolehkan membuka wajah dan telapak tangan

a. Dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha:

هَذَا إِلَّا مِنْهَا يُرَى أَنْ تَصْلُحَ لَمْ الْمَحِيضَ بَلَعَتْ إِذَا الْمَرْأَةَ إِنَّ أَسْمَاءَ يَا
وَكَفِّي وَجْهِي إِلَى وَأَشَارَ وَهَذَا

³⁴ Abu Abdurrahman bin Isma‘il al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, (Bairut: Al-Maktabah Ibnu Katsir, 1432 H), hal. 786

³⁵ Abu Husain Muslim Bin Hajjaj, Nomor 2770, op.cit, h. 1115

³⁶ Abu ‘ubaidah usamah bin Muhammad al-jammal, *fiqih wanita*, (Sukaharjo: insan kamil), 2012. Hal.

Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita, apabila telah balig (mengalami haid), tidak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini (seraya menunjuk muka dan telapak tangannya). (HR Abu Dawud).³⁷

Hadits ini dikeluarkan oleh Abu Dawud, dalam kitab Al-Libas No. 4104 dan al-Baihaqi, No. 3218. Hadist ini di shahihkan oleh Syaikh al-Albani rahimahullah dalam Silsilah Ash-Shahihah No. 957.

6. Landasan normatif penggunaan cadar

Islam adalah agama yang bersifat eksklusif (*infithah*), tidak inklusif (*inghilaq*), sehingga ada banyak budaya atau ajaran umat sebelum islam di jadikan ajaran agama islam, seperti halnya jilbab dan cadar. Sebelum datangnya islam, jilbab dan cadar adalah budaya perempuan Arab yang menjadi hiasan sekaligus penanda identitas sosialnya dalam masyarakat. Perempuan yang bercadar dan berjilbab, menunjukkan identitas mereka sebagai keturunan bangsawan. Sedangkan bagi mereka yang hanya menggunakan jilbab, menunjukan identitas mereka sebagai seorang yang merdeka. Adapun bagi mereka yang tidak menggunakan keduanya, menunjukan identitas mereka sebagai seorang perempuan budak, namun setelah islam datang cadar dan jilbab kemudian menjadi suatu bagian yang di syariatkan dalam agama islam.

7. Cadar dalam perspektif psikologi

³⁷ Abu Dawud Sulaiman bin asy'ats as-Sijistani, Sunan Abu Dawud, (Riyadh: Darul Afkar Ad-Dauliyah, 1998), h. 448.

Wanita bercadar rentan terhadap kondisi penyesuaian diri karena dihadapkan pada berbagai situasi, seperti dalam interaksi sosial wanita bercadar kehilangan petunjuk wajah sebagai identitas serta tugas perkembangan usia dewasa muda yang penuh dengan pola-pola kehidupan dan harapan sosial yang baru.

Dari segi psikologi, penyesuaian diri memiliki banyak arti dan dapat disimpulkan penyesuaian diri merupakan proses yang melibatkan respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan seseorang berusaha untuk memenuhi kebutuhan, tegangan, frustrasi dan berbagai konflik. Penyesuaian diri wanita bercadar di antaranya dalam hal perkembangan kognitif dan moral, hubungan dengan lawan jenis, dan *physical appearance*. Kondisi eksternal meliputi *judgement* sosial, penolakan tehnik pelayanan umum, sulit untuk dikenal karena kaburnya identitas fisik dan sulit untuk berkomunikasi.³⁸

8. Faktor pendorong penggunaan cadar

1) Internal

a. Kemauan sendiri

Kemauan yang berasal dari diri sendiri adalah bentuk motivasi yang bersifat intrinsik adalah motif yang menjadi aktif dan berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Pada hakikatnya dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu atas kemauan sendiri. Karna faktor ini keputusan wanita menggunakan cadar dilator

³⁸ <https://idr.uin-antasari.ac.id/12921/> (diakses Sabtu, 28 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB)

belakangivoleh banyak hal salah-satunya untuk menyempurnakan pakaiannya.

b. Agama

Faktor selanjutnya adalah karena penggunaan cadar merupakan perintah agama. Dalam menjalani kehidupan apapun yang dilakukan harus berlandaskan dengan Al-Quran dan Sunnah, sehingga wanita merasa Yakin untuk menggunakan cadar sebagai upaya menutup aurat secara sempurna sebagai bentuk menjalankan perintah Allah SWT.

2) Faktor eksternal

a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah bersatu, sebagai unit terkecil dalam masyarakat keluarga memiliki peranan-peranan tertentu, termasuk dalam hal yang menjadi faktor pendorong penggunaan cadar karena mendapatkan motivasi dari keluarga seperti ayah, ibu, saudara, kerabat dan lain-lain.

b. Teman sebaya

Pengaruh teman sebaya menjadi faktor pendorong setelah keluarga. Adanya interaksi antara teman sebaya menimbulkan rasa saling memiliki sehingga senang melakukan sesuatu bersama-sama. Dalam kelompok teman sebaya itulah seorang anak mulai menerapkan prinsip hidup bersama diluar lingkungan keluarganya.³⁹ Jalinan antar individu

³⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)

dalam kelompok teman sebaya sangat kuat sehingga lahir nilai dan norma tertentu yang dijunjung tinggi dalam pergaulan mereka. Semua nilai, norma, dan simbol tersebut berbeda dengan yang mereka hadapi didalam keluarga.⁴⁰ Faktor pendorong wanita untuk bercadar yang dipengaruhi oleh hal-hal diluar diri mereka salah satunya adalah teman sebaya. Dalam penelitian ini teman sebaya bisa berarti teman sekost, teman kampus ataupun teman sepengajian.

Jadi yang dimaksud mengajar menggunakan cadar adalah pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dimana proses mengajarnya dilakukan oleh guru yang menggunakan cadar.

C. Penelitian yang relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan penelitian yang relevan untuk mendukung serta memperkuat penelitian yang sedang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noorjanah dari Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin, tahun 2019 dengan judul *“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru yang Menggunakan Cadar di MAN 1 Banjarmasin“*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi antara guru dan siswa merupakan hal penting yang harus terjalin melalui interaksi yang baik guna menciptakan pembelajaran yang kondusif, hal menjadi ini sangat penting ketika guru yang bersangkutan menggunakan cadar karena keberadaan guru yang menggunakan cadar tentu akan

⁴⁰ Taylor, E. She lly dkk. *Psikologi Sosial Edisi kedua Belas*, (Jakarta : Kencana, 2009)

menimbulkan berbagai persepsi dikalangan masyarakat dan juga siswa, sehingga perlu bagi seorang tersut untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa terutama di kelas dalam proses belajar-mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.⁴¹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu kajian topik yang sama berkaitan tentang persepsi siswa terhadap guru yang menggunakan cadar. Namun keduanya memiliki perbedaan dimana penelitian Noorjanah lebih menekankan bagaimana komunikasi dalam berinteraksi tetap kondusif meskipun terdapat perbedaan persepsi di antara siswa dikarenakan guru yang mengajar menggunakan cadar, sementara penelitian peneliti lebih menekankan pada bagaimana persepsi siswa terhadap penampilan guru yang menggunakan cadar dan bagaimana persepsi siswa terhadap interaksinya dalam penyesuaian diri sehingga dapat diterima dengan baik karena kedua hal ini sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses belajar kondusif. Selain itu lokasi penelitian Noorjanah dengan lokasi penelitian peneliti juga berbeda, penelitian Noorjanah bertempat di MAN 1 Banjarmasin sedangkan lokasi penelitian penulis bertempat di SMPN 2 Rejang Lebong.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pebrianto dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tahun 2019 dengan judul *“Penyesuaian Diri*

⁴¹ Noorjanah, *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru yang Menggunakan Cadar di MAN 1 Banjarmasin*, 2019. Skripsi, Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin., On-Line (3 Januari 2022)

Mahasiswi Bercadar (Studi pada Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)”

Dari hasil penelitian diketahui bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain, hal ini juga berlaku antar sesama mahasiswi dalam suatu perguruan tinggi. Dalam menjalin hubungan sosial terutama mahasiswi yang menggunakan cadar perlu adanya penyesuaian dimana proses penyesuaian itu tentu memiliki hambatan-hambatan mengingat keberadaan wanita bercadar tak terkecuali mahasiswi masih menuai kontroversi disebabkan perbedaan pandangan dan pendapat terhadap cadar itu sendiri. Perbedaan penampilan tidak menyulitkan mahasiswi bercadar melakukan penyesuaian di lingkungan kampus meskipun terdapat beberapa hambatan namun mereka menyadari hal itu sebagai konsekuensi dari pilihan mereka bukan sebagai pembeda atau pemisah.⁴²

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu kajian topik yang sama berkaitan tentang wanita bercadar. Namun keduanya memiliki perbedaan dimana penelitian Pebrianto mengkaji tentang penyesuaian diri mahasiswi bercadar dengan mahasiswi IAIN Bengkulu sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang persepsi siswa terhadap guru yang mengajar menggunakan cadar di SMPN 2 Rejang Lebong, dengan siswa kelas VIII sebagai objek penelitian.

⁴² Pebrianto, *Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar (Studi pada Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)*, 2019. Skr ipsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu., On-Line (3 Januari 2022)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sena Nurfadillah Ziani dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tahun 2017 dengan judul *“Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung”*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa agama islam adalah agama yang sempurna dimana ajarannya menyeluruh pada seluruh aspek kehidupan termasuk dalam hal menutupi aurat bagi seorang muslim sebagaimana yang terdapat dalam Qur'an surah Al-Ahzab :59 dan An-Nur:31. Berupaya untuk menutup aurat dengan baik adalah salah-satu bentuk menjalankan perintah agama, hal inilah yang memotivasi seorang muslimah untuk menggunakan cadar termasuk bagi mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Penggunaan cadar ini memberikan pengaruh positif bagi pribadi mahasiswi baik dalam hal akhlak, ibadah, karakter dan pergaulan di lingkungannya terutama di lingkungan kampus.⁴³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu kajian topik yang sama erkaitan tentang wanita bercadar. Namun keduanya memiliki perbedaan dimana penelitian Sena Nurfadillah Ziani mengkaji tentang motivasi yang mendorong mahasiswi menggunakan cadar dengan objek penelitian adalah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan penelitian penulis

⁴³ Sena Nurfadillah Ziani, *Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*,2017. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intn Lampung,.On-Line (3 Januari 2022)

mengkaji tentang persepsi siswa terhadap guru yang mengajar menggunakan cadar di SMPN 2 Rejang Lebong dengan objek penelitian adalah siswa kelas VIII.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data nya penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendalami suatu fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.² Untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³ Penelitian ini akan mempelajari secara mendalam tentang persepsi siswa terhadap guru yang mengajar menggunakan cadar di SMPN 2 Rejang Lebong.

¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Rosdakarya, 2021

² Nurhayati, Ida. "Peningkatan Penguasaan Vocabulary Teks Deskriptif Melalui Pendekatan Scientific Dengan Model Guide Unkuiry pada Siswa SMPN 1 Bekasi." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 3.1 (2018). h. 4

³ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal.42.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan terhitung sejak 15 Maret-15 Juli 2022. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah di SMPN 2 Rejang Lebong.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII I, VIII J dan VIII L yang mengikuti pembelajaran dengan guru yang menggunakan cadar.

Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dengan bantuan informan kunci yaitu guru bercadar yang mengajar di kelas tersebut sehingga direkomendasikan masing-masing kelas diambil 5 siswa sebagai informan, 3 siswa merupakan perangkat kelas dan 2 siswa aktif di kelas. Jadi total semuanya adalah 15 siswa. Peneliti memilih 15 siswa ini dengan kategori 3 orang perangkat kelas dan 2 orang siswa aktif karena siswa ini sudah memenuhi kriteria informan penelitian mewakili persepsi siswa lainya di kelas itu dan telah mencapai jumlah sampel yang dibutuhkan.

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data nya penelitian yang digunakan adalah kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini atau subjek dari mana data tersebut diperoleh ada dua sumber yang digunakan yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan informasi yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang masuk sumber data primer adalah peneliti sendiri dan siswa kelas VIII I, VIII J dan VIII L yang mengikuti pembelajaran dengan guru yang menggunakan cadar yang sebagai informan penelitian.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, seperti penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku yang berkaitan dengan judul, jurnal-jurnal ilmiah yang memuat data mengenai judul penelitian dan data dari sekolah terkait serta sumber lain yang bisa dijadikan sumber data yang sah.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan langsung ke lokasi objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan data faktual serta memahami situasi dan kondisi dinamis objek penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi SMPN 2 Rehjang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data primer dari para pihak

yang dijadikan informan penelitian, berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka untuk diajukan kepada informan penelitian. Dalam wawancara ini peneliti menyiapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan itu mengacu pada seputar persepsi siswa terhadap guru yang mengajar menggunakan cadar.

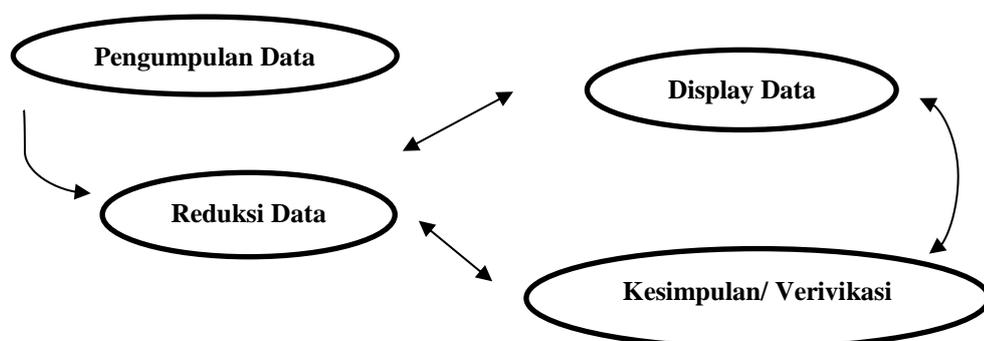
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang bentuknya berupa dokumen seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data dokumentatif berupa laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya yang relevan.

F. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data model Miles dan Huberman. Gambar model teknik analisis model Miles dan Huberman.⁵



⁴ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010), h. 116.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, h. 338.

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian. Aktivitas dalam analisis data ini adalah data *reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing* atau *verification*. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduksi*)

Pada proses ini yang dilakukan adalah pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan abstraksi dan reformasi data kasar yang telah terkumpul. Selama pengumpulan data berlangsung reduksi data harus dilakukan dan diteruskan dengan cara membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis catatan yang berkaitan dengan Persepsi Siswa Terhadap Guru yang Mengajar Menggunakan Cadar.

2. Penyajian data (*data display*)

Merupakan upaya penyajian sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini berupa penyajian data dalam bentuk uraian singkat yang berfokus pada hal-hal berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu Persepsi Siswa Terhadap Guru yang Mengajar Menggunakan Cadar.

3. Conclusion Drawing/kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh, diklasifikasi, difokuskan, dan disusun secara sistematis melalui penentuan tema kemudian disimpulkan untuk mengambil pemaknaan terhadap esensi dari data tersebut, sehingga dapat

ditentukan konstruksi konsep yang sedang diteliti dimana penelitian ini memfokuskan pada Persepsi Siswa Terhadap Guru yang Mengajar Menggunakan Cadar.⁶

G. Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷

Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.

b. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama tetapi dengan menggunakan tehnik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama tapi pada waktu yang berbeda.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV alfabeta: 2005), h. 191.

⁷ Sumarto, "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018) H. 12-13

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 2 Rejang Lebong.¹

SMPN 2 Rejang Lebong merupakan sekolah tingkat menengah pertama yang di dirikan pada tahun 1977, berlokasi di jalan S. Sukowati Curup, kemudian berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No. 160 pada Tanggal 3 April 2008 SMP Negeri 2 Curup berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Curup Tengah. Kemudian pada bulan Juni 2016, berubah kembali menjadi SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

2. Profil SMPN 2 Rejang Lebong

a. Identitas sekolah.²

Nama Sekolah : SMP N 2 Rejang Lebong

Nomor Statistik Sekolah : 201260204001

NPSN : 10700605

Tipe Sekolah : A

Status Sekolah : Negeri

b. Alamat Sekolah.³

Jalan : S. Sukowati

RT/RW : 2/3

¹ <https://smpn2rejanglebong.sch.id/2020/11/20/sejarah-singkat-smpn-2-lejang-lebong-2/>
(diakses Senin, 16 Mei 2022, Pukul 16.00 WIB)

² Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong (Selasa, 17 Mei 2022)

³ Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong (Selasa, 17 Mei 2022)

Kode Pos	: 39114
Kelurahan	: Talang Rimbo Lama
Kecamatan	: Curup Tengah
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Telepon	: (0732) 21524
E-mail	: smpn2rejanglebong@gmail.com
Nilai akreditasi sekolah	: 94 (A)

c. Posisi Geografis.⁴

Garis bujur	: 102. 5301233
Garis lintang	: -3.47707

3. Visi dan Misi

a. Visi.⁵

Mewujudkan warga sekolah yang berkarakter bangsa, berprestasi, peduli lingkungan dan pembelajaran berbasis digital berdasarkan profil pelajar pancasila.

b. Misi.⁶

1. Mewujudkan profil Pancasila.
2. Mewujudkan Pendidikan budaya dan karakter bangsa.
3. Melaksanakan pembelajaran yang berkarakter profil pelajar Pancasila.

⁴ Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong (Selasa, 17 Mei 2022)

⁵ Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong (Selasa, 17 Mei 2022)

⁶ Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong (Selasa, 17 Mei 2022)

4. Memiliki keunggulan dalam peningkatan kompetensi guru, pengembangan ilmu dan teknologi.
 5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, sehat, rindang, indah dan bersih.
- c. Tujuan.⁷
1. Terwujudnya lulusan yang memiliki karakter bangsa.
 2. Terlaksananya pembelajaran yang berkarakter profil pelajar Pancasila.
 3. Meningkatnya kompetensi dan pengembangan ilmu dan teknologi guru.
 4. Meraih prestasi akademik dan non akademik.
 5. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, sehat, rindang, indah dan bersih.
- d. Kurikulum.⁸

Kurikulum merupakan salah satu perangkat untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum yang digunakan di SMP 2 Rejang Lebong adalah kurikulum 2013 (K-13) untuk seluruh kelas.

4. Keadaan Guru dan Staf.⁹

Tenaga pengajar atau guru yang berkompotensi dan memiliki pengalaman mengajar yang baik adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah sekolah. Tenaga pengajar yang ada di SMPN 2 Rejang

⁷ Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong (Selasa, 17 Mei 2022)

⁸ Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong (Selasa, 17 Mei 2022)

⁹ Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong (Selasa, 17 Mei 2022)

Lebong tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebanyak 63 orang termasuk kepala sekolah dan staf tata usaha sebanyak 11 orang.

5. Keadaan Siswa.¹⁰

Siswa SMPN 2 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 986 siswa, terdiri dari 490 siswa laki-laki dan 496 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 29 kelas. Adapun mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMPN 2 Rejang Lebong yaitu: Risma, PMR, MIPA, Pramuka, Mading, Karate, Drum Band, Seni Tari dan cabang Olahraga seperti Renang, Volly, Basket, dan Futsal.

6. Data siswa Kelas VIII sebagai informan.¹¹

Tabel 4. 1 informan penelitian

No	Nama	Kelas	Usia	Jenis		Perangkat Kelas
				L	P	
1	Andini Aprilia	VIII I	13 Tahun		✓	Wk. Ketua I
2	Definisi Dwi Putra	VIII I	14 Tahun	✓		
3	Naura Vioni Arleta	VIII I	13 Tahun		✓	Bendahara
4	Sapta Fitrah Rahmadani	VIII I	13 Tahun		✓	
5	Zahra Zaskia	VIII I	13 Tahun		✓	Sekretaris

¹⁰ Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong (Selasa, 17 Mei 2022)

¹¹ Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong (Selasa, 17 Mei 2022)

6	Muhammad Hisyam	VIII J	14 Tahun	✓		
7	Putri Dwi Oktavianisa	VIII J	13 Tahun		✓	Wk. Ketua
8	Rara Sagita Fitri	VIII J	13 Tahun		✓	Sekretaris II
9	Resi Putri Ramadani	VIII J	13 Tahun		✓	Bendahara II
10	Rika Apriani	VIII J	13 Tahun		✓	
11	Bagja	VIII L	14 Tahun	✓		Ketua Kelas
12	Deflis Antonio	VIII L	14 Tahun	✓		
13	Marisa Olivia	VIII L	13 Tahun		✓	
14	Naura Diah	VIII L	13 Tahun		✓	Sekretaris
15	Vani Celsi Olivia	VIII L	13 Tahun		✓	Bendahara

B. Temuan Penelitian

Hasil temuan penelitian yang diperoleh gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yakni Bagaimana persepsi siswa terhadap guru yang mengajar menggunakan cadar di SMPN 2 Rejang Lebong. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII I, VIII J dan VIII L yang mengikuti pelajaran dengan guru yang menggunakan cadar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran Elvi, SP. d. I. Adapun hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap penampilan guru yang menggunakan cadar

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang diper oleh dari siswa kelas VIII I, VIII J dan VIII L tentang persepsi siswa terhadap penampilan guru yang menggunakan cadar.

Siswa kelas VIII I, informan Andini Aprilia, Naura Vioni Arleta dan Zahra Zaskia ketiganya mengatakan bahwa:

“Menurut ketiganya ketika belajar dengan guru yang menggunakancadar terkesan biasa saja, penampilannya terlihat menarik. Hal itu justru tidak mengganggu atau mempengaruhi proses belajar sama sekali meskipun pengucapan dan ekspresi wajah tidak terlihat tetapi penyampaian materi dapat dipahami karena bu Elvi suaranya besar dan jelas.”¹²

Selanjutnya Definisi Dwi Purta dan Sapta Fitrah Rahmadani mengatakan:

“Menurut saya guru yang menggunakan cadar terkesan wajar saja sehingga tidak mempengaruhi proses belajar. Dalam hal penampilan bagi saya juga biasa saja, sementara bagi sapta penampilan guru bercadar terlihat menarik sedangkan dalam penyampaian materi keduanya mengatakan sangat jelas karena volume suara bu Elvi keras sehingga pengucapa dan ekspresi yang tidak terlihat bukanlah masalah.”¹³

Selanjutnya siswa kelas VIII J, Muhammad Hisyam mengatakan:

“Kesan pertama ketika belajar dengan guru yang bercadar bagi saya guru itu memiliki pengetahuan Islam yang mendalam, penampilannya terlihat menarik karena menutupi aurat, tidak mempengaruhi ataupun

¹² Wawancara dengan Andini Aprilia, Naura Vioni Arleta dan Zahra Zaskia, Siswa VIII L, Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 09.35 WIB. Pukul 10.00 WIB. Pukul 11.05 WIB.

¹³ Wawancara dengan Definisi Dwi Putra dan Sapta Fitrah Rahmadani, Siswa VIII L, Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 10.25 WIB. Pukul 11.05 WIB.

mengganggu proses belajar karena guru tersebut memiliki suara yang besar jadi kata-kata yang diucapkan terdengar jelas.”¹⁴

Selanjutnya, Putri Dwi Oktavianisa dan Rara Sagita Fitri mengatakan:

“Penampilan guru yang berbeda membuat keduanya penasaran namun hal itu tidak menimbulkan kesan menakutkan justru terlihat menarik, menurut keduanya meskipun ekspresi wajah tidak terlihat jelas karena tertutup cadar tetapi bu Elvi memiliki suara yang kuat dan tegas sehingga penyampaian materi dapat dipahami.”¹⁵

Serupa dengan itu Resi Putri Ramadani mengatakan:

“Penampilan guru berbeda tapi kesannya enak dipandang, tata bicara dan ekspresi tidak terlihat jelas karena tertutup cadar namun suara guru yang keras mengimbangi hal itu sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik.”¹⁶

Selanjutnya Rika Apriani mengatakan:

“Menurut saya guru bercadar terkesan aneh karena penampilannya berbeda dari kebanyakan guru lainnya yang tidak bercadar, meski begitu saya menyukai penampilannya yang tertutup. Pada saat belajarpun dapat

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Hisyam, Siswa VIII J, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Putri Dwi Oktavianisa dan Rara Sagita Fitri, Siswa VIII L, Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 10.25 WIB. Pukul 09.10 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Resi Putri Ramadani, Siswa VIII J, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 8.15 WIB.

dimengerti dengan baik karena suara guru besar meskipun cara bicara dan ekspresi wajah tidak terlihat.”¹⁷

Selanjutnya siswa kelas VIII L, informan Naura Diah dan Vani Celsi Olivia mengatakan bahwa:

“Kesan pertama ketika belajar dengan guru yang bercadar saya merasa penasaran seperti apa wajahnya sementara penampilannya terlihat menarik, cadar yang digunakan justru tidak mempengaruhi proses belajar karena bu Elvi suaranya keras jadi terdengar jelas saat belajar dikelas walaupun saya tidak bisa melihat ekspresinya karena menggunakan cadar.”¹⁸

Selanjutnya informan Marisa Oktavia mengatakan:

“Guru yang menggunakan cadar wajahnya tidak terlihat hal itu membuat saya penasaran. Menurut saya ketika proses belajar penampilan guru tidak mempengaruhi karena belajar dengan guru yang menggunakan cadar sama seperti belajar dengan guru yang lainnya. Volume suara bu Elvi besar jadi semua siswa dikelas bisa mendengarkan materi yang disampaikan dengan sangat jelas.”¹⁹

Selanjutnya informan Deflis Antonio dan Bagja mengatakan bahwa:

“Sebagai siswa laki-laki menurut keduanya guru bercadar terkesan biasa saja dan penampilannya juga biasa saja dengan demikian tidak mengganggu ataupun mempengaruhi proses belajar karena bagi keduanya belajar dengan guru yang bercadar atau tidak bercadar sama saja yang membedakan hanyalah pemakaian cadar selebihnya sama seperti guru

¹⁷ Wawancara dengan Rika Apriani, Siswa VIII J, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 08.45 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Vani Celsi Olivia, Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 08.55 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Marisa Oktavia, Siswa VIII L, 21 Mei 2022, Pukul 09.15 WIB.

lainnya. Ekspresi wajah dan pengucapan memang tidak terlihat tetapi bu Elvi suaranya keras jadi apa yang disampaikan terdengar jelas.”²⁰

Dari hasil wawancara yang telah peneliti uraikan diatas diketahui bahwa semua siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini pada dasarnya memberikan jawaban yang sama namun dengan kalimat yang berbeda. Peneliti dapat menganalisis dari tiga aspek yang mencakup penampilan, siswa berpendapat bahwa guru yang menggunakan cadar menimbulkan kesan penasaran karena wajahnya tertutup, sebagian lagi mengatakan biasa saja dan salah satu informan mengatakan guru bercadar justru terkesan memiliki ilmu agama yang mendalam, penampilannya terlihat menarik sehingga tidak mengganggu proses belajar meskipun ekspresi wajah dan pengucapan tidak terlihat namun hal itu diimbangi oleh suara guru yang kuat dan keras hal ini membuat siswa dapat memahami apa yang disampaikan ketika proses belajar berlangsung.

2. Persepsi siswa terhadap interaksi dengan guru yang menggunakan cadar

Selanjutnya batasan masalah yang kedua, peneliti akan memaparkan hasil wawancara berkenaan tentang interaksi. Mengingat ibu Elvi adalah satu-satunya guru yang menggunakan cadar di SMPN 2 Rejang Lebong, sehingga interaksi yang di teliti pada bagian ini tidak hanya sebatas interaksi antara siswa dengan guru yang menggunakan cadar tetapi juga interaksi antara sesama guru baik interaksi antara sesama guru wanita yang bercadar

²⁰ Wawancara dengan Bagja dan Deflis Antonio, Siswa VIII L, 21 Mei 2022, Pukul 08.10 WIB. Pukul 08.30 WIB.

dengan yang tidak bercadar ataupun interaksi guru bercadar dengan guru laki-laki. Jadi peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru untuk mengetahui bagaimana interaksi antara sesama guru tersebut.

Siswa kelas VIII I, informan Andini Aprilia dan Definisi Dwi Putra, keduanya mengatakan:

“Menurut saya menggunakan cadar tidak membuat bu Elvi membatasi komunikasinya dengan siswa, justru berbaur dan akrab dengan siswa sehingga tidak ada kesulitan ketika berinteraksi sehingga siswa merasa guru bercadar sama seperti guru lainnya tidak ada bedanya. Menurut keduanya guru harus berusaha mengakrabkan diri untuk dekat dengan siswa agar diterima dengan baik baik guru itu bercadar atau tidak. Dalam proses belajar bu Elvi selalu memberikan respon dengan baik seperti menyampaikan materi, menjawab pertanyaan dan mengulangi penjelasan ketika ada siswa yang tidak memahami. Untuk hal positifnya selain memberikan ilmu kepada siswa bu Elvi juga sering memberikan nasehat dan memotivasi siswa dalam hal kebaikan.²¹

Selanjutnya informan Naura Vioni Arleta, Zahra Zaskia dan Sapta Fitri Rahmadani, ketiganya berpendapat serupa:

“Siswa akan mudah menerima guru ketika guru itu berbaur dan akrab dengan siswa-siswanya, seperti halnya bu Elvi merupakan sosok guru yang dekat dengan siswa sehingga mudah bagi ketiganya untuk berinteraksi. Selain itu bu Elvi selalu memberikan respon dan tanggapan ketika belajar di kelas dan memberikan motivasi pada siswa ketika proses belajar.²²

Selanjutnya siswa kelas VIII J, informan Resi Putri Ramadani dan Rika Apriani, keduanya mengatakan bahwa:

²¹ Wawancara dengan Andini Aprilia dan Definisi Dwi Putra, Siswa VIII L, Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 09.35 WIB. Pukul 10.25 WIB

²² Wawancara dengan Naura Vioni Arleta, Zahra Zaskia dan Sapta Fitri Rahmadani Siswa VIII L, Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB. Pukul 11.05 WIB. Pukul 11.05 WIB.

“Bu Elvi itu ramah dan akrab dengan siswanya apa lagi ketika dikelas jadi tidak ada kesulitan sewaktu berinteraksi. Dalam hal interaksi agar guru bercadar mudah diterima dengan baik maka guru tersebut harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana seharusnya menutup aurat dengan baik. Menurut keduanya ketika proses belajar bu Elvi termasuk guru yang responsif selain memperoleh ilmu pengetahuan hal positif yang dirasakan adalah bu Elvi sering memotivasi kepada siswa dikelas untuk menjadi pribadi yang lebih baik.”²³

Selanjutna informan Rara Sagita Fitri dan Putri Oktavianisa, keduanya mengatakan hal serupa:

“Keduanya tidak merasa kesulitan untuk berinteraksi dengan bu Elvi karena beliau guru yang suka bersosialisasi dan tidak membatasi diri antara siswa dengan guru hanya karena menggunakan cadar. Menurut keduanya bu Elvi diterima dengan baik, hal ini dikarenakan bu Elvi mampu memberikan pemahaman tentang bagaimana menutup aurat baik kepada siswa maupun guru-guru di sekolah ini. Sementara dalam proses belajar bu Elvi adalah guru yang responsif yang peduli dengan siswanya dan selalu memberikan motivasi serta semangat kepada siswa.”²⁴

Selanjutnya informan Muhammad Hisyam mengatakan bahwa:

“Sebagai siswa laki-laki menurut saya bu Elvi sedikit membatasi, namun dalam proses belajar dikelas saya tidak merasa kesulitan saat berinteraksi selain itu penampilannya terlihat menarik sehingga saya penasaran dan dengan terus berinteraksi ketika dikelas saya akan lebih mengenal bagaimana sebenarnya guru yang menggunakan cadar”²⁵

Selanjutnya siswa kelas VIII L, informan Naura Diah mengatakan:

“Menurut saya bu Elvi adalah guru bercadar yang tidak membatasi komunikasi ketikaberinteraksi, justru banyak berbicara ketika di kelas sehingga tidak ada kesulitan selama berinteraksi dengan siswa. Selain itu bu

²³ Wawancara dengan Resi Putri Ramadani dan Rika Apriani, Siswa VIII J, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 8.15 WIB. Pukul 08.45 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Rara Sagita Fitri dan Putri Dwi Oktavianisa, Siswa VIII J, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB. Pukul 10.25 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Muhammad Hisyam, Siswa VIII J, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB.

Elvi juga selalu memberikan respon yang baik selama proses belajar, memberikan nasehat, motivasi dan juga memberikan semangat.”²⁶

Selanjutnya informan Bagja dan Marisa Olivia, keduanya mengatakan:

“Keduanya mengenal bu Elvi sosok guru yang banyak bicara ketika di kelas jadi mudah bagi keduanya untuk berinteraksi tanpa adanya kesulitan. Apa lagi keduanya sudah terbiasa melihat wanita yang bercadar di banyak tempat jadi biasa saja. Menurut keduanya bu Elvi selalu memberikan respon ketika belajar, gurunya tidak pilih kasih, guru yang peduli dengan siswa, selalu memberikan nasehat dan motivasi di sela-sela menyampaikan materi pelajaran.”²⁷

Selanjutnya informan Deflis Antonio dan Vani Celsi Olivia mengatakan:

”Menurut pribadi keduanya bu Elvi seru, ramah dan mudah berbaur juga, sama seperti guru lainnya jadi tidak ada kesulitan untuk berinteraksi. Ketika belajar memberikan respon yang baik dan memotivasi, apa lagi sebagai guru agama jadi menasehati dalam hal kebaikan. Sementara agar guru bisa diterima dengan baik oleh siswa maka guru perlu memperkealkan diri, memberkan pemahaman kepada siswa kenapa penampilannya berbeda dan bersikap ramah”²⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru untuk mengetahui interaksi yang terjadi antar sesama guru, informan

Yona Rintumalia, SP.d., seorang guru Bimbingan Konseling mengatakan:

“Bu Elvi tidak membatasi diri ketika berinteraksi, justru beliau berbaur dengan guru lainnya sehingga tidak ada kesulitan ketika berinteraksi karena beliau sosok yang membuka diri dengan orang lain dan tidak tertutup atau introvert. Sama seperti guru lainnya menurut saya beliau tidak perlu melakukan perubahan sikap agar bisa di terima karena pada kenyataannya keberadaan bu Elvi yang menggunakan cadar di SMPN 2 ini diterima dengan baik oleh guru-guru yang lain. Selanjutnya hal positif yang saya peroleh selama mengenal beliau adalah selalu memberikan pengaruh yang

²⁶ Wawancara dengan Naura Diah, Siswa VIII L, Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 07.45 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Bagja dan Marisa Oktavia, Siswa VIII L, 21 Mei 2022, Pukul 08.30 WIB. Pukul 09.15 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Deflis Antonio dan Vani Celsi Olivia, Siswa VIII L, 21 Mei 2022, Pukul 08.10 WIB. Pukul 08 55 WIB.

baik dan memotivasi untuk hal kebaikan. Penampilannya terlihat bagus karena beliau mencoba untuk menutup aurat dengan baik tapi hal itu kembali lagi pada pribadi seseorang karena setiap orang tentu punya prinsip masing-masing untuk melakukan atau menentukan pilihan termasuk dalam hal menutup aurat dengan menggunakan cadar atau tidak.”²⁹

Selanjutnya informan Santi, SP.d.I., seorang guru Pendidikan Agama mengatakan bahwa:

"Saya berteman baik dengan bu Elvi sejak lama dan yang saya tahu beliau sama sekali tidak membatasi atau menutup diri dalam hal berinteraksi baik dengan saya atau dengan rekan guru lainnya disini, beliau sendiri memang tidak membatasi dan menutup diri jadi tidak ada yang merasa kesulitan untuk berinteraksi dengan beliau ataupun sebaliknya. Jika ditanya soal bagaimana seharusnya agar diterima, Alhamdulillah di sini tidak ada guru yang usil seperti kenapa penampilan nya begini atau begitu, kenapa menggunakan cadar dan lain sebagainya, saya dan yang lain bersikap biasa saja dan menerima dengan baik. Selama mengenal beliau hal positif yang saya rasakan adalah memotivasi saya untuk menutup aurat dengan baik meskipun saya belum bisa melakukan sepenuhnya tapi kami saling mengingatkan..”³⁰

Selanjutnya informan Suhardi, M.Pd., seorang guru Pendidikan Kewarga Negeraan mengatakan bahwa:

"Penggunaan cadar tentu saja tidak membatasi komunikasi seseorang dalam berinteraksi, karena memang tidak ada hubungannya antara interaksi dengan cadar, jika hal itu sesuai dengan syariat maka tidak seorang pun bisa mengganggu gugat, karena hal itu jugalah maka tidak akan ada kesulitan dalam berinteraksi. Menurut saya interaksi tidak didasari dengan cadar tapi hal terpenting adalah bagaimana cara kita melakukan interaksi komunikasi tersebut. Keberadaan guru yang bercadar tentu saja diterima karena hal itu berkaitan dengan personaliti seseorang yang tidak bisa di campuri dengan penilaian orang lain, saat ini jika dilihat di sekolah atau banyak tempat keberadaan wanita bercadar bukanlah suatu masalah justru diterima dengan baik. Adapun hal yang positif dari penggunaan cadar adalah memotivasi diri untuk berusaha menutup aurat dengan baik guna menjaga diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.”³¹

²⁹ Wawancara dengan Yona Rintumalia, SP.d, Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Rejang Lebong, Kamis, 19 Mei 2022, pukul 10.10 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Santi, SP.d.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Rejang Lebong, Kamis, 19 Mei 2022, pukul 10.10 WIB.

³¹ Wawancara dengan Suhardi, M.Pd, Guru Pendidikan Kewarga Negeraan SMPN 2 Rejang Lebong, Kamis, 19 Mei 2022, pukul 10.10 WIB.

Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru yang telah peneliti uraikan di atas dapat diketahui bahwa bukan hal sulit bagi siswa ataupun guru untuk menerima keberadaan guru yang bercadar di sebuah sekolah karena hal itu merupakan keinginan dari dalam diri seseorang, ketika sesuai dengan syariat maka hal itu tidak bisa di ganggu gugat dengan penilaian orang lain yang tentunya akan berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Namun guru yang bercadar hendaknya menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, berbaur dan tidak menutup diri ketika berinteraksi. Sementara dalam proses belajar dikelas seorang guru yang responsif dan memotivasi akan memiliki nilai lebih bagi siswa sehingga hal itu akan memberikan dampak positif dalam hal interaksi antara guru dengan siswa baik guru tersebut menggunakan cadar atau tidak.

3. Persepsi siswa terhadap proses belajar dengan guru yang menggunakan cadar

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara tentang batasan masalah yang ketiga berkenaan dengan persepsi siswa terhadap proses belajar dengan guru yang menggunakan cadar mencakup perbandingan guru yang bercadar dan tidak, pemilihan metode dan penguasaan materi.

Siswa kelas VIII I, informan Andini Aprilia dan Sapta Fitrah Rahmadani, keduanya mengatakan:

“Sejak awal belajar bu Elvi gurunya seru jadi tidak merasa segan sama sekali. Keduanya lebih menyukai belajar dengan guru yang

menggunakan cadar karena lebih tertutup, lebih sopan sehingga enak dilihat. Metode yang digunakan tepat dan ibu Elvi juga menguasai materi jadi bisa memahami materi dengan baik ketika proses belajar berlangsung di kelas.”³²

Selanjutnya informan Naura Vioni Arleta dan Definisi Dwi Putra, keduanya mengatakan bahwa:

"Awal pertama kali belajar gurunya emang seru dan menyenangkan jadi tidak merasa segan karena belajarnya asyik, lebih suka belajar dengan guru yang bercadar karena menutup aurat jadi lebih adem di lihat dan ketika marah ekspresinya tidak kelihatan karna tertutup cadar sehingga membuat keduanya tidak terlalu khawatir jika guru marah sewaktu jam belajar. Dalam proses belajar keduanya bisa memahami materi karena metodenya tepat dan bu Elvi juga sangat menguasai materi."³³

Serupa dengan itu informan Zahra Zaskia mengatakan:

"Justru tidak merasa segan sama sekali karena seru dan asyik jadi tidak membosankan, nggak kaku apa lagi segan. Mungkin karena penampilannya berbeda jadi lebih suka belajar denganguru yang pakai cadar dari pada yang tidak pakai tapisemua guru mau bercadar atau tidak sama saja. Dalam proses belajar cepat paham selain karena metodenya tepat bu Elvi juga sangat menguasai materi."³⁴

Selanjutnya siswa kelas VIII J. informan Muhammad Hisyam mengatakan bahwa:

"Bagi saya pribadi tentu merasa segan ketika belajar dengan guru yang bercadar seperti bu Elvi karena saya beranggapan bahwa guru yang menggunakan cadar adalah seseorang yang memiliki tingkat ilmu agama yang tinggi tidak seperti ketika saya belajar dengan guru yang tidak menggunakan cadar. Bagi saya baik guru yang bercadar atau tidak sebenarnya sama saja karena yang terpenting adalah bagaimana cara guru itu mengajar sehingga siswa dapat memahami materi. Dalam proses

³² Wawancara dengan Andini Aprilia dan Sapta Fitrah Rahmadani, Siswa VIII L, Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 09.35 WIB. Pukul 11.05 WIB.

³³ Wawancara dengan Naura Vioni Arleta dan Definisi Dwi Putra, Siswa VIII L, Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB. Pukul 10.25 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Zahra Zaskia, Siswa VIII L, Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 11.05 WIB.

belajar bu Elvi menggunakan metode yang tepat dan termasuk menguasai materi sehingga saya bisa memahami materi yang disampaikan."³⁵

Selanjutnya informan Resi Putri Ramadani mengatakan:

"Saya tidak merasa segan sama sekali karena guru yang bercadar itu menurut saya menarik sehingga saya ingin akrab supaya lebih mengenal. Jika ditanya suka belajar dengan guru yang bercadar atau tidak saya lebih suka dengan guru yang pakai cadar karena dari awal menurut saya menarik jadi saya bersemangat ketika belajar dengan bu Elvi, selain itu metode pengajaran yang digunakan menurut tepat ditambah bu Elvi menguasai materi jadi mudah masuk ke otak."³⁶

Selanjutnya informan Rara Sagita Fitri dan Putri Dwi Oktavianisa, keduanya mengatakan:

"Sejak awal belajar dengan bu Elvi keduanya merasa biasa saja tidak merasa segan ataupun canggung walaupun gurunya menggunakan cadar. Belajar dengan guru yang bercadar atau tidak sama saja yang penting adalah ilmunya dan bagaimana cara guru menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menyenangkan selama proses belajar berlangsung. Dalam hal belajar yang keduanya rasakan adalah bu Elvi sangat menguasai materi jadi tidak selalu terpaku dengan buku dan penyampaian tidak berbelit-belit selain itu metode mengajar yang digunakan tepat jadi bisa mengerti."³⁷

Selanjutnya informan Rika Apriani mengatakan:

"Bagi saya belajar dengan bu Elvi itu biasa saja sama seperti guru yang lain jadi tidak merasa segan sama sekali. Saya pribadi lebih suka belajar dengan guru yang tidak menggunakan cadar karena wajahnya terlihat jadi lebih mudah untuk dikenali, jadi bisa saling mengenal wajah baik siswa ataupun guru. Dalam proses belajar metode yang digunakan bu Elvi tepat dan bu Elvi juga menguasai materi jadi materi bisa dipahami dengan mudah dan jelas."³⁸

³⁵ Wawancara dengan Muhammad Hisyam, Siswa VIII J, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Resi Putri Ramadani, Siswa VIII J, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 8.15 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Rara Sagita Fitri dan Putri Dwi Oktavianisa, Siswa VIII J, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 09.10 WIB. Pukul 10.25 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Rika Apriani, Siswa VIII J, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 08.45 WIB.

Selanjutnya siswa kelas VIII L, informan Deflis Antonio dan Bagja, keduanya mengatakan:

"Sebagai siswa laki-laki keduanya tidak merasa segan ketika belajar dengan guru yang menggunakan cadar karena wanita yang menggunakan cadar sekarang banyak dijumpai termasuk dari kalangan guru. Saya pribadi lebih suka belajar dengan guru yang tidak menggunakan cadar karena wajahnya terlihat jelas sehingga tidak penasaran dan mudah dikenali. Dalam proses belajar menurut keduanya bu Elvi sangat menguasai materi hanya saja di waktu tertentu keduanya merasa cepat paham dan kadang-kadang tidak."³⁹

Selanjutnya informan Vani Celsi Olivia mengatakan bahwa:

"Saya justru tidak merasa segan sama sekali, karena bu Elvi gurunya ramah jadi mudah mengakrabkan diri dengan siswa di kelas, saya pribadi lebih suka belajar dengan guru yang bercadar karena lebih tertutup, ketika menjelaskan bu Elvi menguasai jadi tidak terpaku dengan buku hanya saja kadang jika lagi cepat paham saya paham tapi kadang-kadang justru tidak paham."⁴⁰

Selanjutnya informan Marisa Olivia dan Naura Diah, keduanya mengatakan:

"Sejak awal belajar dengan bu Elvi gurunya berbaur dan seru juga sehingga tidak merasa segan sama sekali, penampilannya terlihat menarik jadi lebih suka belajar dengan guru yang menggunakan cadar selain itu metode yang digunakan ketika belajar tepat, bu Elvi menguasai materi dan suasana belajar tidak membosankan sehingga materi yang disampaikan mudah masuk ke otak."⁴¹

Dari hasil wawancara yang peneliti jelaskan di atas dapat diketahui bahwa guru yang mudah berbaur dan mengakrabkan diri justru membuat siswa merasa nyaman dan tidak segan ketika belajar dikelas. Guru yang bercadar atau tidak keduanya sama karena yang terpenting bagi siswa adalah ilmunya, bagaimana cara guru itu mengajar, menciptakan suasana

³⁹ Wawancara dengan Deflis Antonio dan Bagja, Siswa VIII L, 21 Mei 2022, Pukul 08.10 WIB. Pukul 08.30 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Vani Celsi Olivia, Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 08 55 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Marisa Oktavia dan Naura Diah, Siswa VIII L, 21 Mei 2022, Pukul 09.15 WIB. Pukul 07.45 WIB.

kelas yang kondusif, memilih metode belajar yang tepat dan mampu menguasai materi yang disampaikan dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan sebelumnya peneliti telah menyajikan hasil penelitian berupa penyajian hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap persepsi siswa terhadap guru yang mengajar menggunakan cadar di SMPN 2 Rejang Lebong. Selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut sesuai dengan batasan masalah penelitian.

1. Persepsi siswa terhadap penampilan guru yang menggunakan cadar

Sesuai dengan pendapat Sobur tentang pengertian persepsi yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁴²

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, ternyata keseluruhan siswa memiliki pandangan berbeda sesuai penglihatan mereka masing-masing. Keberadaan guru yang bercadar menimbulkan berbagai persepsi diantarsiswa ada yang mengatakan terkesan aneh, ada yang mengatakan berbeda dari yang lain tetapi tampak menarik dan membuat penasaran, namun seiring berjalannya waktu dan setelah saling mengenal maka persepsi awal

⁴² Akex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.445.

yang beragam tadi menjadi biasa saja, hal ini di buktikan oleh pengamatan peneliti bahwa siswa bersikap biasa saja sejak awal guru masuk kelas sampai jam pelajaran selesai karena mereka sudah terbiasa dengan keberadaan guru bercadar tersebut setelah belajar selama 1 semester dan beberapa siswa lain bahkan sudah belajar sejak masih dikelas VII dengan guru bercadar tersebut.

Penggunaan cadar tidak membuat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran meskipun pengucapan dan ekspresi guru yang bersangkutan tidak terlihat, hal ini karena volume suara besar dan jelas yang dimiliki guru bercadar tersebut dapat mengimbangnya, ini juga dibuktikan oleh pengamatan peneliti bahwa guru yang bersangkutan berbicara di depan kelas dengan volume suara yang besar sehingga terdengar jelas oleh seluruh siswa di dalam kelas itu.

2. Persepsi siswa terhadap Interaksi dengan guru yang menggunakan cadar

Sebagaimana dijelaskan mengenai cadar dalam perspektif psikologi, bahwa dari segi psikologi penyesuaian diri wanita bercadar diantaranya dalam hal kognitif dan moral, hubungan dengan lawan jenis dan *physical appearance*.⁴³ Dalam hal ini interaksi merupakan salah satu bentuk penyesuaian diri dalam lingkungan sekolah bagi seorang guru. Penyesuaian diri diperlukan agar seseorang bisa beradaptasi dan diterima dilingkungannya dengan baik.

⁴³ Bimo Walgito, 2002, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002). h. 90

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, ternyata secara umum siswa berpendapat bahwa guru yang menggunakan cadar yaitu bu Elvi melakukan penyesuaian diri melalui interaksi yang baik karena sangat fleksibel kepada semua pihak baik dengan siswa ataupun sesama guru di SMPN 2 Reajang Lebong, seperti berbaur dengan siswa, tidak menutup diri atau membatasi diri dalam berinteraksi, bersikap ramah dan sangat peduli dengan siswanya sehingga terjalin keakraban diantara mereka. Hal yang membedakan disini hanya sebatas penggunaan cadar saja selebihnya sama seperti guru lainnya. Interaksi ini tidak hanya terjalin di luar kelas tapi juga di dalam kelas ketika proses belajar berlangsung seperti memberikan respon dan nasehat atau motivasi dan sejenisnya. Hal ini dibuktikan oleh pengamatan peneliti, suasana belajar di kelas tidak monoton ataupun kaku karena baik siswa maupun guru bebas berekspresi seperti diselingi dengan candaan sehingga ada gelak tawa namun tetap serius, kemudian saling bertegur sapa ketika bertemu di luar kelas. Guru bersangkutan responsif terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa seputar pelajaran, selain itu guru juga memberikan nasehat atau motivasi sesekali di sela menyampaikan materi kepada siswa.

Interaksi serupa juga terjadi antar sesama guru baik kepada guru yang tidak bercadar ataupun guru laki-laki, hal ini dibuktikan oleh pengamatan peneliti, ketika di luar ataupun ketika di ruang guru

interaksi terjalin sangat baik, seperti saling bertegur sapa ketika bertemu, berkomunikasi, membicarakan banyak hal misalnya tentang siswa, cara mengajar dan sejenisnya, kemudian membicarakan sesuatu yang mengundang gelak tawa sehingga terlihat menjadi satu kesatuan meskipun penampilannya berbeda hal itu tidak menjadi pembeda dalam berinteraksi.

Dari hasil wawancara dan observasi juga diketahui baik siswa ataupun guru menerima dengan baik keberadaan guru yang bercadar di sekolah itu, selain karena membawa pengaruh positif penggunaan cadar berkaitan personaliti dan prinsip diri seseorang selama itu tidak bertentangan dengan syariat maka tidak dipermasalahkan. Hal ini terbukti dari pernyataan siswa maupun guru, mereka termotivasi untuk menutup aurat dengan baik sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

Adapun bentuk penyesuaian diri yang seharusnya dilakukan guru yang menggunakan cadar yaitu:

- a. Memperkenalkan diri kepada siswa atau guru
- b. Berinteraksi, bersikap fleksibel dan tidak menutup diri dari lingkungan sekolah.
- c. Memberikan pemahaman tentang bagaimana seharusnya menutup aurat dengan baik dan sempurna misalnya hukumnya menggunakan cadar, kenapa harus bercadar dan

sebagainya terutama kepada siswa yang pada umumnya belum memahami hal ini sepenuhnya.

3. Persepsi siswa terhadap proses dengan guru yang menggunakan cadar

Sesuai dengan pendapat Sobur mengenai pengertian persepsi, dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.”⁴⁴ Selain itu hal ini dipengaruhi juga oleh faktor fungsional persepsi menurut Krench dan Crutchfield (dalam Sobur), dimana faktor ini dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati, dan pengalaman masa lalu seorang individu).⁴⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, ternyata secara umum siswa memiliki sudut pandang dari pengalaman yang mereka dapat ditempat lain, mereka terbiasa dengan keberadaan guru yang menggunakan cadar dikarenakan sudah belajar dengan guru bercadar sejak masih di kelas VII atau pernah menjumpai wanita bercadar ditempat lain. Kemudian berdasarkan kebutuhan, dalam hal ini berkaitan dengan proses belajar. Bagi siswa hal terpenting dan dibutuhkan dalam proses belajar adalah kemampuan dan potensi yang dimiliki guru

⁴⁴ *Op. Cit.*, 445

⁴⁵ Akex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.460.

tersebut, meliputi cara mengajar dan pemilihan metode belajar serta guru yang responsif saat proses belajar berlangsung sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif serta penguasaan materi yang baik,. Hal ini juga yang membuat siswa sangat antusias saat belajar dengan guru yang menggunakan cadar di bandingkan dengan guru yang tidak bercadar yang cara dan metode mengajarnya biasa saja

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang persepsi siswa terhadap guru yang mengajar menggunakan cadar di SMPN 2 Rejang Lebong dapat disimpulkan:

1. Persepsi siswa terhadap penampilan guru yang mengajar menggunakan cadar sangat baik meskipun awalnya penilaian siswa berbeda-beda namun seiring berjalannya waktu siswa justru tidak mempermasalahkan perbedaan penampilan tersebut, mereka menganggapnya sebagai hal menarik dan sopan dikarenakan menutup aurat secara sempurna.
2. Persepsi siswa terhadap interaksi siswa dengan guru yang menggunakan cadar baik karena penggunaan cadar tidak membatasi seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa ataupun sesama guru lainnya karena guru yang bersangkutan bersikap fleksibel dan berbaur, sehingga keberadaan guru bercadar dapat diterima dengan baik di SMPN 2 Rejang Lebong, terlebih penggunaan cadar tidak bertentangan dengan syariat dan keberadaan wanita bercadar saat ini bukanlah hal langka sehingga dijumpai di banyak tempat.
3. Proses belajar siswa dengan guru yang menggunakan cadar sangat kondusif, guru yang bersangkutan memiliki potensi yang mumpuni dalam hal penguasaan materi dan pemilihan metode sehingga siswa sangat antusias selama proses belajar-mengajar. Bagi siswa hal terpenting adalah potensi

yang dimiliki guru sehingga perbedaan penampilan bercadar atau tidaknya bukanlah masalah. hal ini membuat siswa antusias dalam belajar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru yang mengajar menggunakan cadar

Diharapkan untuk terus bersikap terbuka dan tidak menutup diri hanya karena perbedaan penampilan serta berupaya untuk terus meningkatkan potensi dan kualitas diri sebagai seorang guru demi mencapai tujuan Pendidikan guna mencerdaskan generasi bangsa..

2. Untuk siswa dan guru yang tidak menggunakan cadar

Diharapkan untuk terus menjaga interaksi dan keakraban yang terjalin dengan menerima keberadaan guru yang bercadar meskipun penampilannya berbeda. Hilangkan pemikiran negatif terhadap penggunaan cadar jika ada oknum tertentu yang menyalahgunakan penggunaan cadar. Untuk guru yang menggunakan cadar semoga selalu istiqomah dalam keadaan dan situasi apapun.

3. Pada peneliti

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekuarangan dalam penelitian ini karena keterbatasan mengeksklore data lebih dalam mengenai persepsi siswa terhadap guru yang mengajar menggunakan cadar, untuk itu pada penelitian selanjutnya diharapkan supaya dapat menggali data lebih dalam terkait hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid asy-Syarwani, Hasyiyah, asy-Syarwani, Bairut-Dar al-Fikr, Juz II*
Al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah, Kuwait-Wizarah al-Awqaf wa Syu'un
al-Islamiyyah, juz XII
- Al-Utsmain, S. M. (2015). *Hukum Cadar*. Solo: At-Tibyan.
- Calhoun & Acocella. 1990, *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Press
- Khan, S. A. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Sertia.
- Lexy, M. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Lisa Aisiyah Rasyid dan Rosdalina Bukindo, *Problematika Hukum Cadar dalam Islam, Sebuah Tinjauan Normatif-Historis, Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* Vol.16.1 Tahun 2018
- M. Abdul Mujieb, Mabruri Tholhah, Dan Syafi'ah. (1994). *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pt Pustaka Firdaus.
- M.A, S. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Muhammad, M. (2012). *Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Muthahhari, M. (2012). *Cadar Tuhan Duduk Perkara Hijab*. Jakarta: Penerbit Citra.
- Noorjanah. (2019). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Yang Menggunakan Cadardi MAN 1 Banjarmasin*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Pebrianto. (2019). *Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar (Studi Pada Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)*. Bengkulu: Iain Bengkulu.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana.

- Rakhmat, Jalaludin. 1992, Psikologi Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Redaksi, T. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta: Pt Gramedia Ustaka.
- Sagala, S. (2005). Konsep Dan Mekanisme Pembelajaran . Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. Sobur, Alex. 2003, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV alfabeta: 2005.

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU YANG MENGAJAR MENGGUNAKAN CADAR DI SMPN 2 REJANG LEBONG

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber
1	Penampilan	Pakaian	<ul style="list-style-type: none">• Apakah kesan pertama yang muncul ketika belajar dengan guru yang bercadar?• Apakah penampilan guru yang menggunakan cadar mempengaruhi proses belajar?• Bagaimana pendapat anda tentang penampilan guru yang menggunakan cadar?	Siswa
		Tata bicara	<ul style="list-style-type: none">• Apakah suara yang diucapkan oleh guru tidak jelas sehingga sulit dimengerti?• Apakah ekspresi yang tidak terlihat mengakibatkan penyampaian	Siswa

		Ekspresi	sulit dimengerti?	Siswa
2	Interaksi	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru yang bercadar membatasi komunikasi ketika berinteraksi dengan siswa? • Apakah siswa merasa kesulitan saat berinteraksi dengan guru yang menggunakan cadar? • Hal apa yang harus dilakukan guru yang menggunakan cadar sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa? • Apakah guru selalu memberikan merespon ketika proses belajar berlangsung? • Apakah hal positif yang anda peroleh ketika berinteraksi dengan guru yang menggunakan cadar? • Apakah guru yang bercadar membatasi komunikasi ketika 	Siswa
	1. Siswa			Siswa
		Respon		Siswa
		Pengaruh positif		Siswa
	2. Guru			Guru
		Komunikasi		

		Pengaruh positif	<p>berinteraksi dengan guru lainnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru lain merasa kesulitan saat berinteraksi dengan guru yang menggunakan cadar? • Hal apa yang harus dilakukan guru yang menggunakan cadar sehingga dapat diterima dengan baik oleh guru lainnya? • Apakah hal positif yang anda peroleh ketika berinteraksi dengan guru yang menggunakan cadar? 	<p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p>
3	Proses belajar	Perbandingan guru bercadar dan tidak	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa merasa segan ketika belajar dengan guru yang bercadar? • Siswa lebih menyukai guru yang mengajar tidak menggunakan cadar atau yang menggunakan cadar? • Apakah metode yang digunakan tepat sehingga materi dapat dipahami oleh siswa? • Apakah guru menguasai materi sehingga penyampaiannya 	<p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>

		Penguasaan materi	mudah dipahami siswa?	
--	--	-------------------	-----------------------	--

DATA INFORMAN SISWA KELAS VIII

No	Nama	Kelas	Usia	Jenis		Perangkat Kelas
				L	P	
1	Andini Aprilia	VIII I	13 Tahun		✓	Wk. Ketua I
2	Definisi Dwi Putra	VIII I	14 Tahun	✓		
3	Naura Vioni Arleta	VIII I	13 Tahun		✓	Bendahara
4	Sapta Fitrah Rahmadani	VIII I	13 Tahun		✓	
5	Zahra Zaskia	VIII I	13 Tahun		✓	Sekretaris
6	Muhammad Hisyam	VIII J	14 Tahun	✓		

7	Putri Dwi Oktavianisa	VIII J	13 Tahun		✓	Wk. Ketua
8	Rara Sagita Fitri	VIII J	13 Tahun		✓	Sekretaris II
9	Resi Putri Ramadani	VIII J	13 Tahun		✓	Bendahara II
10	Rika Apriani	VIII J	13 Tahun		✓	
11	Bagja	VIII L	14 Tahun	✓		Ketua Kelas
12	Deflis Antonio	VIII L	14 Tahun	✓		
13	Marisa Olivia	VIII L	13 Tahun		✓	
14	Naura Diah	VIII L	13 Tahun		✓	Sekretaris
15	Vani Celsi Olivia	VIII L	13 Tahun		✓	Bendahara

SURAT IZIN DINAS PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/IS 2 /IP/DPMPTSP/IV/2022

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 289/In.34/FI/PP.00.9/04/2022 tanggal 05 April 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Is Diana/ Curup, 20 April 1999
NIM : 18531078
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Persepsi Siswa terhadap Guru yang Mengajar menggunakan Cadar di SMPN 2 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMPN 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 18 April 2022 s/d 05 Juli 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 18 April 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI MM
Wakil Pembina Utama Muda
NIP. 196304051992031015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMPN 2 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

SURAT IZIN PENELITIAN



SURAT IZIN PENELITIAN NOMOR : 421.3/095/PL/SMP 2/RL/2022

Berdasarkan Surat Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong :

Nomor : 503 / 152 / IP / DPMTSP / IV / 2022
Tanggal : 18 April 2022
Perihal : Izin Penelitian

Memberikan Izin Kepada :

Nama : IS DIANA
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 20 April 1999
NIM : 18531078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Untuk Melakukan Penelitian dengan Judul "*Persepsi Siswa Terhadap Guru Yang Mengajar Menggunakan Cadar Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*" dari tanggal 18 April s/d 05 Juli 2022 pada SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Rejang Lebong
Pada Tanggal : 19 April 2022

Kepala Sekolah,

M.Pd
Pembina/IVa
NIP. 19780426 200312 1 006

SURAT KONSULTASI PEMBIMBING



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Is Diana
 NIM : 18531078
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Abdul Rahman, M. Pd. I.
 PEMBIMBING II : Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I.
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi Siswa Terhadap Guru yang Mengajar Menggunakan Cakar di SMPN 2 Bawang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
 * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

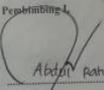


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Is Diana
 NIM : 18531078
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Abdul Rahman, M. Pd. I.
 PEMBIMBING II : Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I.
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi Siswa Terhadap Guru yang Mengajar Menggunakan Cakar di SMPN 2 Bawang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : 
 Abdul Rahman, M. Pd. I.
 NIP. 9420704 200003 1004

Pembimbing II : 
 Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I.
 NIP. 1961111 5199101 2001



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf	
			Pembimbing I	Mahasiswa
1	28/2/22	Kejuruan 27 mab detail		JH
2	5/3/2022	Tambah paraf EVO later belah		JH
3	30/3/2022	Perbaikan BGIII		JH
4	4/4/2022	Perbaiki Semang		JH
5	27/4/2022	Perkhalaf EVD faktor 20		JH
6	30/4/2022	leng kapi semun		JH
7	2/5/2022	see ujian		JH
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf	
			Pembimbing II	Mahasiswa
1	9/2-22	Bab 1 s/d 3		JH
2	3/3-22	Perbaik bab 1 s/d 3		JH
3	28/3-22	Perbaikan		JH
4	4/4-22	Acc. Perbaik		JH
5	17/5-22	Komplet Kuesioner		JH
6	3/5-22	Bab 4		JH
7	2/6-22	Acc. Perbaik bab 2		JH
8	4/6-22	Acc. Perbaik 20 pembimbing I		JH

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA



SURAT KETERANGAN SELESAI WAWANCARA

No. : 421.3/134/PL/SMPN2/RL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : IS DIANA
NIM : 18531078
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah selesai melaksanakan Kegiatan Wawancara dengan Beberapa Guru Mata Pelajaran dan Siswa SMP Negeri 2 Rejang Lebong untuk keperluan data skripsi, dengan judul "*Persepsi Siswa Terhadap Guru yang Mengajar Menggunakan Cadar di SMPN 2 Rejang Lebong*" dari tanggal 16 s.d. 28 Mei 2022.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 8 Juni 2022
Kepala Sekolah,



JUNAI DI, M.Pd
Pembina / IVa

NIP. 19780426 200312 1 006

TANDA TANGAN INFORMAN YANG TELAH DIWAWANCARA

Daftar informan berikut:

No	Nama	Usia	Keterangan	TTD
1	Santi, SP.d	42 Tahun	Guru PAI SMPN 2 RL	1. <i>Sfuf</i>
2	Suhardi, M.Pd	54 Tahun	Guru PKN SMPN 2 RL	2. <i>Sps</i>
3	Yona Rintumalia, SP.d	35 Tahun	Guru BK SMPN 2 RL	3. <i>Suf</i>
4	Andini Aprilia	13 Tahun	Siswa VIII I	4. <i>Suf</i>
5	Definisi Dwi Putra	13 Tahun	Siswa VIII I	5. <i>Suf</i>
6	Naura Vioni Arleta	14 Tahun	Siswa VIII I	6. <i>Nuf</i>
7	Sapta Fitrah Rahmadani	13 Tahun	Siswa VIII I	7. <i>Suf</i>
8	Zahra Zaskia	13 Tahun	Siswa VIII I	8. <i>Suf</i>
9	Muhammad Hisyam	13 Tahun	Siswa VIII J	9. <i>Suf</i>
10	Putri Dwi Oktavianisa	14 Tahun	Siswa VIII J	10. <i>Nuf</i>
11	Rara Sagita Fitri	13 Tahun	Siswa VIII J	11. <i>Ruf</i>
12	Resi Putri Ramadani	13 Tahun	Siswa VIII J	12. <i>Ruf</i>
13	Rika Apriani	13 Tahun	Siswa VIII J	13. <i>Ruf</i>

14	Bagja	13 Tahun	Siswa VIII L	14. <i>Bagi</i>
15	Deflis Antonio	14 Tahun	Siswa VIII L	15. <i>De</i>
16	Marisa Olivia	14 Tahun	Siswa VIII L	16. <i>Mof</i>
17	Naura Diah	13 Tahun	Siswa VIII L	17. <i>Nuf</i>
18	Vani Celsi Olivia	13 Tahun	Siswa VIII L	18. <i>Vof</i>